



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**JANGKAUAN PELAYANAN BIMBINGAN TES ALUMNI 8  
TAHUN 2009 DI JAKARTA SELATAN**

**SKRIPSI**

**HAFIZIL FAHMI  
0305060391**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
DEPOK  
JANUARI 2010**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**JANGKAUAN PELAYANAN BIMBINGAN TES ALUMNI 8  
TAHUN 2009 DI JAKARTA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains**

**HAFIZIL FAHMI  
0305060391**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
DEPOK  
JANUARI 2010**

i

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Hafizil Fahmi**

**NPM : 0305060391**

**Tanda Tangan : .....**






**Tanggal : .....**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Hafizil Fahmi  
NPM : 0305060391  
Program Studi : Geografi  
Judul Skripsi : Jangkauan Pelayanan Bimbingan Tes Alumni 8 Tahun 2009  
di Jakarta Selatan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada Program Studi Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI	
Pembimbing : Dra. Ratna Saraswati, MS	(  )
Pembimbing : Dra. Maria Hedwig Dewi Susilowati, MS	(  )
Penguji : Dr.rer.nat Eko Kusratmoko, MS	(  )
Penguji : Drs. Hari Kartono, MS	(  )
Penguji : Tito Latief Indra, S.Si, M.Si	(  )

Ditetapkan di : Depok

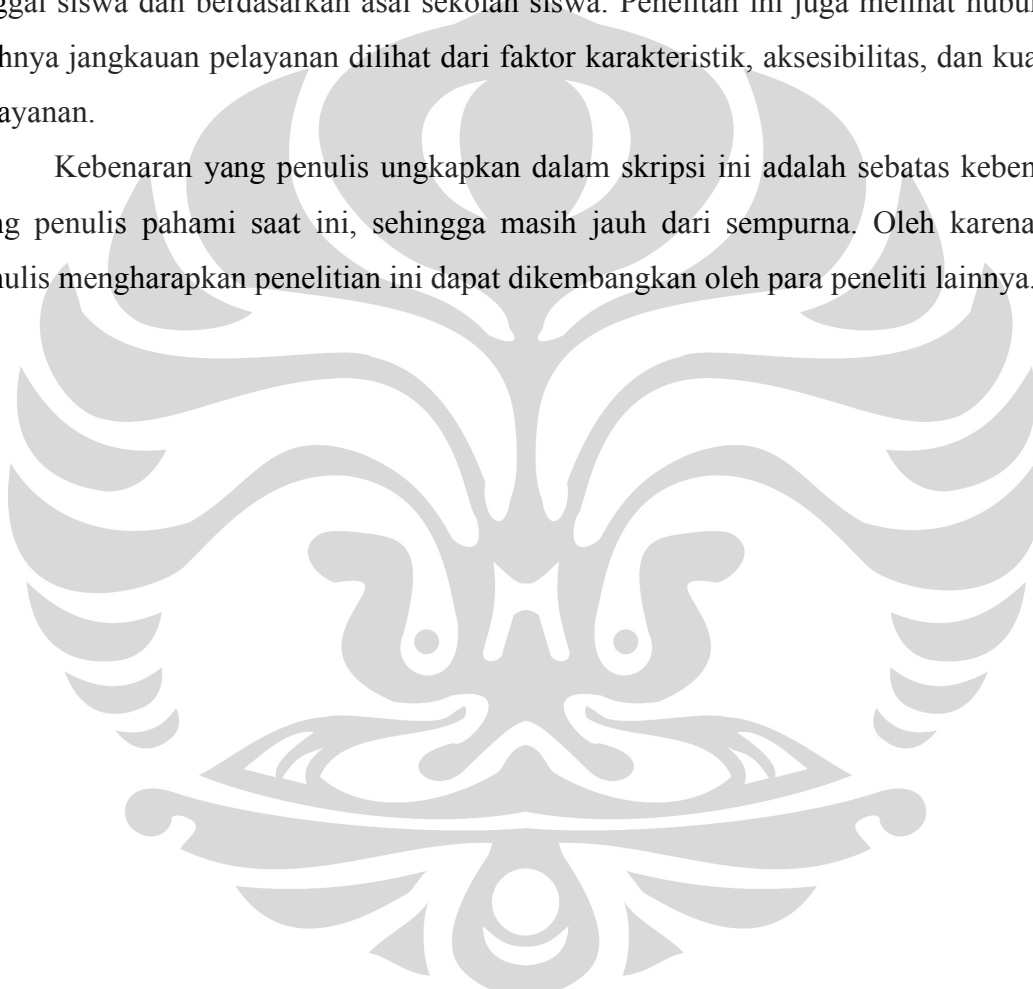
Tanggal : 4 Januari 2010

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kepada penulis sebuah kesabaran, ketekunan dan semangat sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Jangkauan Pelayanan Bimbingan Tes Alumni 8 tahun 2009 di Jakarta Selatan ini membahas jangkauan pelayanan Bimbingan Tes Alumni 8 (BTA 8) berdasarkan tempat tinggal siswa dan berdasarkan asal sekolah siswa. Penelitian ini juga melihat hubungan jauhnya jangkauan pelayanan dilihat dari faktor karakteristik, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan.

Kebenaran yang penulis ungkapkan dalam skripsi ini adalah sebatas kebenaran yang penulis pahami saat ini, sehingga masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dikembangkan oleh para peneliti lainnya.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat serta nikmatnya-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sains Jurusan Geografi pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Ratna Saraswati, MS dan Dra. MH Dewi Susilowati, MS, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
2. Drs. Hari Kartono, MS dan Tito Latief Indra, S.Si, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dan kritik yang membangun agar penelitian ini menjadi lebih baik dan bermakna;
3. Dr.rer.nat. Eko Kusratmoko, MS selaku kepala Departemen Geografi FMIPA UI yang telah memberikan izin terlaksananya pembuatan skripsi ini;
4. Hafid Setiadi, S.Si., M.T selaku pembimbing akademik telah memberikan banyak masukan dan ide serta meluangkan waktunya untuk memberikan arahan pada penulis pada saat penulis baru memulai mencari tema penelitian;
5. Semua dosen Departemen Geografi yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis.
6. Seluruh jajaran dan staf karyawan Departemen Geografi : Mas Catur (terima kasih atas segala bantuannya, semoga Allah SWT membalas yang lebih baik), Mas Nobo, Mas Karno, Pak Karjo, Pak Supri, Mas Damun, dan Pak Wahidin
7. PT. BTA Group (BTA Mayestik, BTA Pasar Minggu dan BTA Pasar Minggu) yang telah memberikan data yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;

8. Bapak dan Ibuku tercinta serta anggota keluarga saya lainnya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral serta doa yang tak henti-hentinya selama pembuatan skripsi ini
9. Seluruh kakak (Djumialis, Daslizar, Mulyadi, Yuli, Riyan, Efa, Redni, Armal,, Rahima, dan Indarto) & seluruh keponakan ku tercinta yang telah mendoakan kelancaran pembuatan skripsi ini;
10. Seluruh keluarga Depok Rosna Abas (Alm Datuk, Alm Nenek, Ma'dang, Ma'uwo, Bunda, Om Rahmat, Te ta, Om Buyung, ka efa, Bang Ipit, Te rat, Ka eda, Jibrán, Rachib, Fifi, Dira, Ayas, Fakhri, Rafi, Kinanti, Sania, dan Kafkah) yang menerima penulis menjadi bagian dari keluarga besar Rosna Abas.
11. Seluruh Keluarga Besar BTA Group khususnya para pengajar yang membantu dalam pencarian data dan penyebaran kuesioner (Fika, Mas Fery, Dini, Basit, Mba Tari, Mba Widya, Babeh, dll), para pengajar seperjuangan yang menulis skripsi pada semester ini (Wahyudin, Fika, Ajeng, Dita dan Wahyu)
12. Keluarga Geografi 2005 : Awwab, Toni, Amir, Sidik, Firdus, Lisa, Yuli, Weny, Rahma, Arien, Wina, Arum, Alif, Dilah, Mayrisna, Depta, Haryo, Indra, Rizal, Wandy, Ketu, Tiko, Roji, Bibit, Didit, Sesko, Avid, Hamzah, Hendry, Andy, Oki, Mones, Rino, Toto, Uma, Haris, Odoy, Jawe, Ringga, Bily, Bedul, Danu, Ade, Alam, Anin, Tika, Hayu, Yuni, Nita, Vera, Iwe, Iwat, Didy, Ester, Hanif, Ais, Dona, Manda, Rias, Amel, Tiqoh, dan lain-lain. Terimakasih atas persahabatannya.
13. Serta orang-orang yang selalu mengingatkan dalam tiap doanya, juga orang-orang yang berbuat baik padaku tanpa aku mengetahuinya, semoga Allah membalas jasa kalian dengan lipat ganda. Amin.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 15 Desember 2009

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini  
:

Nama : Hafzil Fahmi  
NPM : 0305060391  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**JANGKAUAN PELAYANAN BIMBINGAN TES ALUMNI 8  
TAHUN 2009 DI JAKARTA SELATAN**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal :

Yang Menyatakan

(Hafzil Fahmi)



## ABSTRAK

Nama : Hafizil Fahmi  
Program Studi : Geografi  
Judul : Jangkauan Pelayanan Bimbingan Tes Alumni 8 Tahun 2009  
di Jakarta Selatan

Bimbingan belajar yang tersebar di DKI Jakarta dan sekitarnya menjadi pilihan bagi siswa SMU untuk dapat belajar tambahan di luar sekolah. Bimbingan Tes Alumni 8 merupakan salah satu bimbingan belajar yang ada di Jakarta Selatan dan telah berhasil meluluskan siswanya ke PTN. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jangkauan pelayanan Bimbingan Tes Alumni 8 tahun 2009 di Jakarta Selatan berdasarkan faktor karakteristik, kualitas pelayanan dan aksesibilitasnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis spasial dan deskripsi. Hasil penelitian ini adalah semakin jauh jarak tempat tinggal siswa terhadap BTA 8 maka jumlah siswa semakin menurun, Begitu juga dengan jarak dari asal sekolah siswa. Semakin jauh jarak asal sekolah terhadap BTA 8 maka jumlah asal sekolah yang terlayani juga sedikit. Jauhnya jangkauan pelayanan Bimbingan Tes Alumni 8 di Jakarta Selatan berasosiasi dengan jumlah fasilitas, banyaknya lulusan PTN, dan kualitas pelayanan.

Kata kunci : Bimbingan Tes Alumni 8, Jangkauan pelayanan

xvii+58 halaman; 1 gambar, 15 grafik, 20 tabel, 8 lampiran, 8 peta  
Daftar Pustaka : 18 (1977 - 2009)

## ABSTRACT

Name : Hafizil Fahmi  
Study Program : Geography  
Title : Service Coverage of Bimbingan Tes Alumni 8  
in Jakarta Selatan on 2009

The learning course institutions which spread in DKI Jakarta and its surroundings has become a matter of choice for Senior High School students to be able to study extramurally. The Bimbingan Tes Alumni 8 is one of the learning course institutions in Jakarta Selatan and has successfully brought its students to many of the most preferred State University. The purpose of this research is to know the service coverage of Bimbingan Tes Alumni 8 along the year 2009 in Jakarta Selatan based on the characteristic factor, service quality and its accessibility. This research applies spatial and descriptive analysis method. The outcome of this research is the more distant the students live apart from BTA 8, the students number will likely to decline. The same goes with the distance from the students' school locations. The more distant those schools are from BTA 8, the amount of them to taking course at BTA 8 will also become few. The coverage service of Bimbingan Tes Alumni 8 in Jakarta Selatan also association with the number of facilities, the amount of PTN graduates, and the quality of service.

Key words : Bimbingan Tes Alumni 8, Service coverage

xvii+58 pages; 1 image, 15 graphics, 20 table, 8 appendix, 8 map  
Bibliography : 18 (1977 - 2009)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR PETA.....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Definisi Operasional dan Batasan Penelitian.....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Jangkauan Pelayanan.....	6
2.2 Jarak.....	8
2.3 Aksesibilitas.....	9
2.3.1 Jaringan Jalan.....	9
2.4 Bimbingan Belajar.....	12
2.5 Penilaian Kualitas Jasa Pelayanan.....	13
2.5.1 Jasa.....	14
2.5.2 Konsep Dasar Kualitas.....	14
2.5.3 Kepuasan Pelanggan.....	15
2.6 Penelitian Terdahulu.....	16
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
3.1 Daerah Penelitian.....	18
3.2 Pengumpulan Data.....	18
3.2.1 Pengumpulan Data Primer.....	18
3.2.2 Pengumpulan Data Sekunder.....	21
3.3 Pengolahan Data.....	21
3.4 Analisis.....	22
<b>BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
4.1 Letak.....	24
4.2 Jumlah Siswa.....	25

4.3 Biaya Masuk .....	26
4.4 Fasilitas .....	26
4.5 Lulusan.....	27
4.6 Trayek Angkutan Umum .....	29
4.6 Jaringan Jalan.....	30
4.6 Kualias Pelayanan .....	30
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
5.1 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jarak dari Tempat Tinggal Siswa.....	32
5.1.1 BTA Mayestik.....	34
5.1.1 BTA Pasar Minggu .....	35
5.1.1 BTA Pondok Pinang .....	37
5.2 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jarak dari Asal Sekolah Siswa.....	39
5.1.1 BTA Mayestik.....	41
5.1.1 BTA Pasar Minggu .....	43
5.1.1 BTA Pondok Pinang .....	45
5.3 Jangkauan Pelayanan Terjauh.....	47
5.4 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Biaya Masuk .....	49
5.5 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Fasilitas .....	50
5.6 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Lulusan PTN.....	51
5.7 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Aksesibilitas.....	52
5.7.1 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jumlah Trayek Angkutan Umum.....	52
5.7.2 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jenis jalan .....	53
5.8 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Kualitas Pelayanan Menurut Siswa ..	54
<b>BAB 6. KESIMPULAN .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Alur Pikir Penelitian

23



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Jumlah Siswa Masing-masing PTS Berdasarkan Persentase (%)	25
Grafik 5.1	Jumlah Siswa BTA 8 di Jakarta Selatan Berdasarkan Kelas Jangkauan	33
Grafik 5.2	Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas Jangkauan Pada BTA Mayestik	35
Grafik 5.3	Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas Jangkauan Pada BTA Pasar Minggu	36
Grafik 5.4	Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas Jangkauan Pada BTA Pondok Pinang	38
Grafik 5.5	Jumlah Asal Sekolah Siswa BTA 8 di Jakarta Selatan Berdasarkan Kelas Jangkauan	40
Grafik 5.6	Jumlah Asal Sekolah Siswa Berdasarkan Kelas Jangkauan serta jumlah siswanya pada BTA Mayestik	42
Grafik 5.7	Jumlah Asal Sekolah Siswa Berdasarkan Kelas Jangkauan serta jumlah siswanya pada BTA Pasar Minggu	44
Grafik 5.8	Jumlah Asal Sekolah Siswa Berdasarkan Kelas Jangkauan serta jumlah siswanya pada BTA pondok Pinang	46
Grafik 5.9	Jangkauan Pelayanan Terjauh ketiga BTA 8 di Jakarta Selatan Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa dan Asal Sekolah	48
Grafik 5.10	Jangkauan Pelayanan BTA Berdasarkan Biaya Masuk	49
Grafik 5.11	Jangkauan Pelayanan BTA Berdasarkan Fasilitas	50
Grafik 5.12	Jangkauan Pelayanan BTA Berdasarkan Lulusan PTN	51
Grafik 5.13	Jangkauan Pelayanan BTA Berdasarkan Jumlah Trayek Angkutan Umum	52
Grafik 5.14	Jangkauan Pelayanan BTA Berdasarkan Kualitas Pelayanan	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Atribut Kebutuhan Konsumen dari Karakteristik Kualitas Pelayanan	19
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Pada Setiap Atribut	20
Tabel 4.1	Jumlah Siswa Bimbingan Tes Alumni 8 Tahun 2009 di Jakarta Selatan	25
Tabel 4.2	Biaya Masuk Bimbingan Tes Alumni 8 Tahun 2009 di Jakarta Selatan	26
Tabel 4.3	Fasilitas Bimbingan Tes Alumni 8 Tahun 2009 di Jakarta Selatan	27
Tabel 4.4	Lulusan Seluruh Siswa BTA 8	28
Tabel 4.5	Lulusan Siswa BTA 8 di Jakarta Selatan	28
Tabel 4.6	Jumlah Trayek Angkutan Umum	29
Tabel 4.7	Jaringan Jalan Masing-masing BTA8	30
Tabel 4.8	Rata-rata Penilaian Kualitas Pelayanan BTA 8	31
Tabel 5.1	Jangkauan Pelayanan BTA 8 di Jakarta Selatan Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa	33
Tabel 5.2	Jangkauan Pelayanan BTA Mayestik Berdasarkan Tempat Tinggal	34
Tabel 5.3	Jangkauan Pelayanan BTA Pasar Minggu Berdasarkan Tempat Tinggal	36
Tabel 5.4	Jangkauan Pelayanan BTA Pondok Pinang Berdasarkan Tempat Tinggal	38
Tabel 5.5	Jangkauan Pelayanan BTA 8 di Jakarta Selatan Berdasarkan Jumlah Asal Sekolah Serta Jumlah Siswanya	40
Tabel 5.6	Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Asal Sekolah Serta Jumlah Siswanya pada BTA Mayestik	42
Tabel 5.7	Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Asal Sekolah Serta Jumlah Siswanya pada BTA Pasar Minggu	44
Tabel 5.8	Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Asal Sekolah Serta Jumlah Siswanya pada BTA Pondok Pinang	46

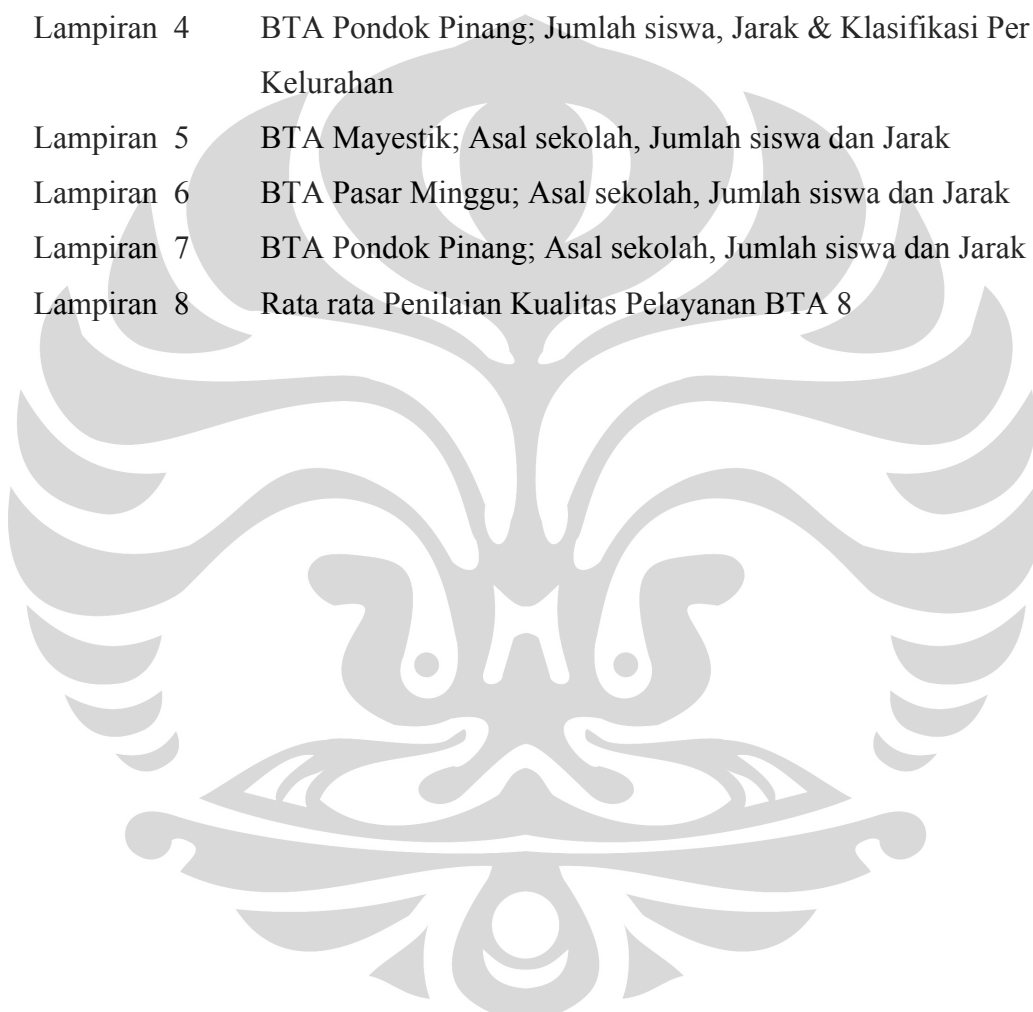
Tabel 5.9	Jangkauan Pelayanan BTA 8 di Jakarta Selatan	
	Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa dan Asal Sekolah	48
Tabel 5.10	Lokasi BTA Berdasarkan Jenis Jalan	53





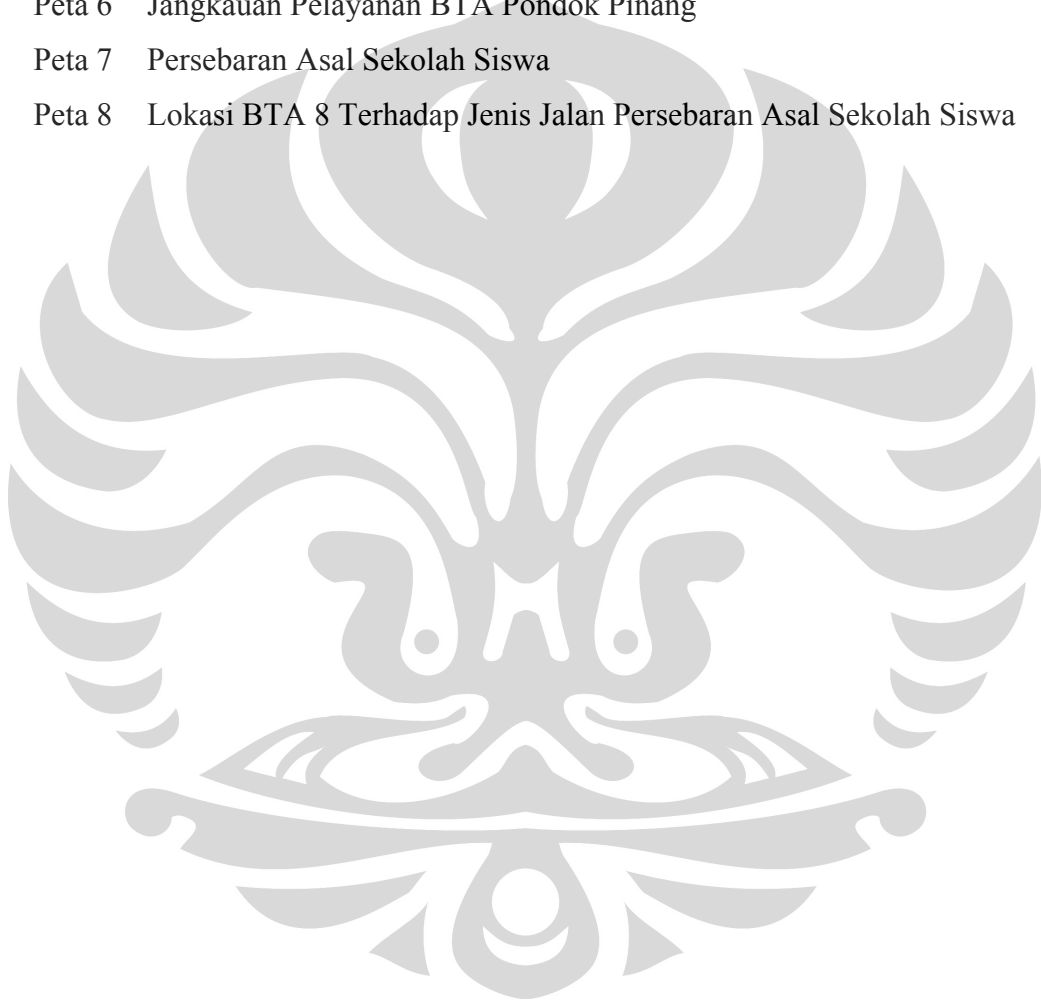
## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kode Administrasi Daerah Penelitian
- Lampiran 2 BTA Mayestik; Jumlah siswa, Jarak & Klasifikasi Per Kelurahan
- Lampiran 3 BTA Pasar Minggu; Jumlah siswa, Jarak & Klasifikasi Per Kelurahan
- Lampiran 4 BTA Pondok Pinang; Jumlah siswa, Jarak & Klasifikasi Per Kelurahan
- Lampiran 5 BTA Mayestik; Asal sekolah, Jumlah siswa dan Jarak
- Lampiran 6 BTA Pasar Minggu; Asal sekolah, Jumlah siswa dan Jarak
- Lampiran 7 BTA Pondok Pinang; Asal sekolah, Jumlah siswa dan Jarak
- Lampiran 8 Rata rata Penilaian Kualitas Pelayanan BTA 8



## DAFTAR PETA

- Peta 1 Administrasi Daerah Penelitian
- Peta 2 Persebaran Siswa Berdasarkan Tempat Tinggal
- Peta 3 Jangkauan Pelayanan BTA 8 di Jakarta Selatan
- Peta 4 Jangkauan Pelayanan BTA Mayestik
- Peta 5 Jangkauan Pelayanan BTA Pasar Minggu
- Peta 6 Jangkauan Pelayanan BTA Pondok Pinang
- Peta 7 Persebaran Asal Sekolah Siswa
- Peta 8 Lokasi BTA 8 Terhadap Jenis Jalan Persebaran Asal Sekolah Siswa



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Mutu sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat menentukan bagi kemajuan dan kemakmuran bangsa, untuk mewujudkan SDM yang bermutu dapat diselenggarakan melalui pendidikan yang bermutu. Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu instrumen dalam mewujudkan pendidikan bermutu untuk menghasilkan lulusan yang bermutu (Departemen Pendidikan Nasional). Pemerintah berusaha menciptakan suatu generasi penerus bangsa yang berpendidikan lebih baik dengan cara meningkatkan terus syarat kelulusan. Peningkatan tersebut bertujuan agar menciptakan generasi muda yang lebih baik.

Persyaratan kelulusan bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terus meningkat mulai dari tahun 2004, pemerintah menetapkan syarat kelulusan SMA dengan rata-rata 4,01 sampai pada tahun 2009 dengan syarat kelulusan 5,5 (Departemen Pendidikan Nasional). Hal tersebut membuat para siswa-siswi SMA memilih untuk belajar tambahan di luar sekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam Ujian Nasional. Bimbingan Belajar menawarkan jasa pendidikan luar sekolah untuk persiapan UN dan persiapan masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) (UI, ITB, UGM, UNPAD, dll).

Semakin banyak seleksi Ujian masuk PTN akan berpengaruh terhadap jumlah siswa yang akan mengikuti bimbingan belajar. Banyaknya ujian masuk PTN akan mengakibatkan persaingan antara bimbingan belajar sehingga muncul bimbingan belajar baru atau bimbingan belajar yang membuka cabangnya untuk dapat memperluas jangkauan pelayanannya. Dengan banyaknya bimbingan belajar yang ada di mata konsumen (siswa SMA) merupakan pilihan sebagai barang pengganti antar bimbingan belajar tersebut. Peningkatan pelayanan dapat di tingkatkan dengan cara antara lain :

- a. Meminimalkan jarak (relatif atau absolut) antara tempat tinggal dan tempat bimbingan belajar atau asal sekolah dan tempat bimbingan belajar

- b. Menyesuaikan harga program, dalam hal ini program kelas tiga hingga seleksi masuk PTN
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan

Kemampuan sebuah pusat pelayanan (bimbingan belajar) dalam melayani konsumen (siswa/siswi SMA) seiring dengan bertambahnya jarak dan menjadikan besarnya jangkauan mengakibatkan jumlah konsumen berkurang. Berkurangnya jarak untuk mencapai suatu lokasi pelayanan (bimbingan belajar) mengakibatkan bertambahnya konsumen menuju tempat tersebut (Taylor, 1977). Menurut Lloyd & Dicken (1977), bahwa jangkauan/luas pasar dari setiap komoditi itu ada batasnya yang dinamakan *range* dan ada batas minimal dari luas pasarnya agar produsen bisa tetap berproduksi. Luas pasar minimal dinamakan *threshold*.

Bimbingan Tes Alumni (BTA) adalah sebuah program bimbingan belajar yang ditujukan untuk meningkatkan persentase keberhasilan siswa untuk diterima di Perguruan Tinggi Negeri (melalui jalur SPMB) atau Sekolah Menengah pilihannya (melalui Ujian Nasional). Staf pengajarnya merupakan para alumni BTA yang berasal dari perguruan tinggi negeri ternama seperti UI, ITB, dan IPB, BTA memberikan solusi yang berkualitas dan terjamin untuk peningkatan studi siswa. Hasil lulusan Perguruan Tinggi Negeri siswa BTA 8 terus mengalami peningkatan, mulai tahun 2004 dengan meluluskan 877 siswa, 1017 siswa pada tahun 2005, 1154 siswa tahun 2006, 1414 siswa pada tahun 2007, 1702 siswa pada tahun 2008 (LITBANG BTA 8). Hasil terbaik dari BTA 8 pada tahun 2007 ialah siswa BTA 8 yang masuk kedokteran umum UI 76 siswa dari 120 kursi daya tampung dengan kata lain 63% mahasiswa Kedokteran Umum UI merupakan siswa BTA 8 (LITBANG BTA 8).

Pertumbuhan BTA 8 cukup pesat dengan ditandai berdirinya cabang BTA 8 di luar sekolah dengan tujuan mudah dicapai dari lokasi sekolah, tidak bekerja sama dengan BTA 8, dan rumah tinggal siswa yang ingin bergabung dengan BTA 8. Pada bulan Agustus tahun 2007 BTA 8 membuka cabang pada luar area sekolah di daerah Pondok pinang dan Mayestik. Kedua cabang BTA tersebut diterima oleh masyarakat ditandai dengan jumlah siswa yang terdaftar pada cabang Pondok pinang tahun ajaran 2007/2008 187 sebanyak siswa dan

2008/2009 sebanyak 183 siswa, sedangkan cabang Mayestik tahun 2007/2008 sebanyak 300 siswa dan 2008/2009 sebanyak 411 siswa (LITBANG BTA 8).

Keberadaan cabang BTA 8 telah mampu menarik perhatian siswa SMA khususnya kelas 3 yang akan mengikuti UN dan seleksi masuk PTN sehingga mereka akan memilih bimbingan belajar BTA 8 di luar sekolah yang akan sesuai dengan pilihan mereka, baik dari jarak dari sekolah maupun tempat tinggal, kualitas pelayanan, besarnya biaya masuk, fasilitas, status, lulusan PTN dan aksesibilitas kemudahan dalam menuju lokasinya.

SMA Negeri maupun swasta di Jakarta Selatan memiliki akreditasi yang lebih baik dari pada Kotamadya Jakarta lainnya. Banyak SMA Negeri di Jakarta selatan yang merupakan sekolah-sekolah favorit seperti SMA 8, SMA 70, SMA 26, SMA 28 dan lainnya (Departemen Pendidikan Nasional). Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri maupun swasta yang mempunyai akreditasi yang lebih baik mempunyai minat yang lebih besar untuk mengikuti seleksi PTN. Persebaran bimbingan belajar BTA 8 di Jakarta selatan yang tercatat ada 3 lokasi cabang. Di Jakarta Selatan bimbingan belajar BTA 8 merupakan lokasi cabang yang paling banyak tersebar.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan jangkauan pelayanan BTA 8 di Jakarta Selatan berdasarkan faktor karakteristik, kualitas pelayanan dan aksesibilitas pada bimbingan belajar BTA 8 di Jakarta Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana jangkauan pelayanan Bimbingan Tes Alumni 8 Tahun 2009 di Jakarta Selatan berdasarkan faktor karakteristik, kualitas pelayanan dan aksesibilitas?

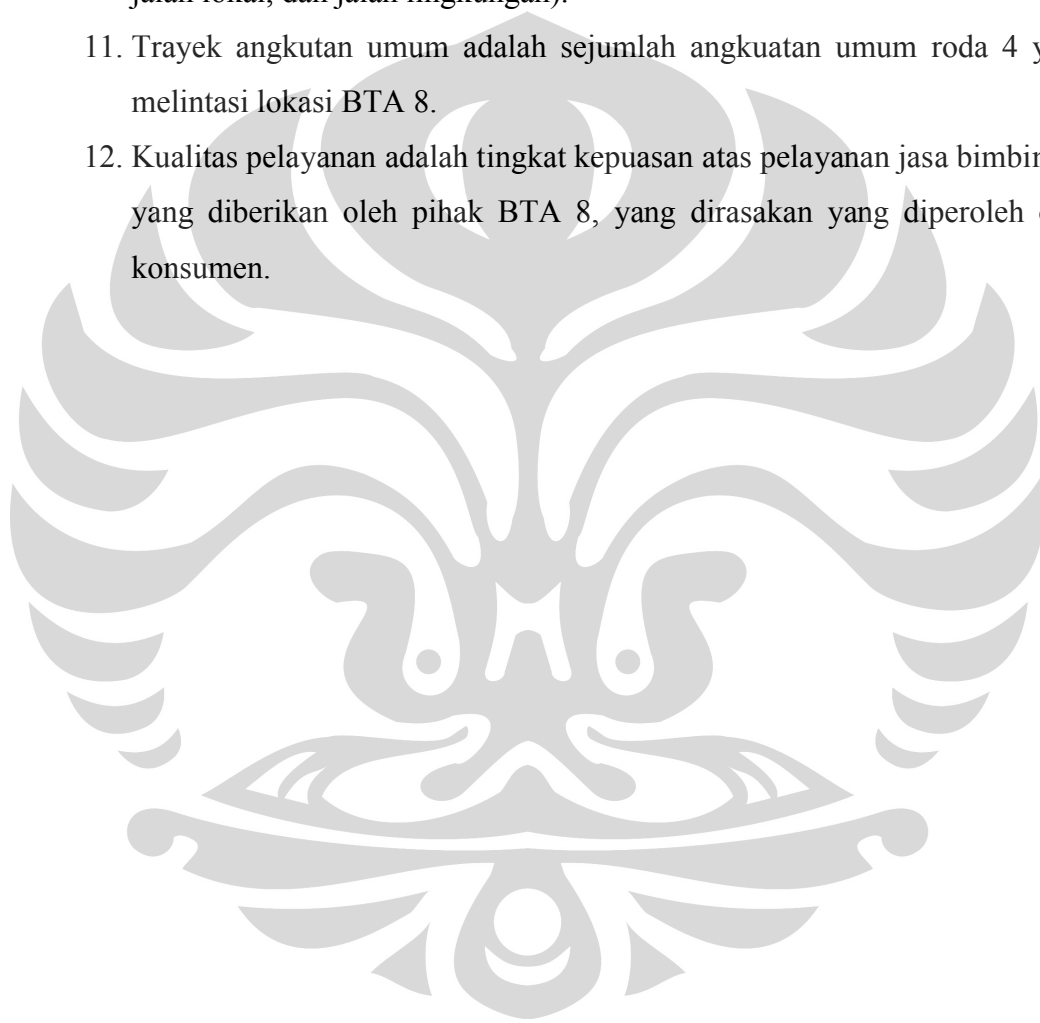
## **1.3 Tujuan**

Mengetahui jangkauan pelayanan Bimbingan Tes Alumni 8 tahun 2009 di Jakarta Selatan berdasarkan faktor karakteristik, kualitas pelayanan dan aksesibilitasnya

#### 1.4 Definisi Operasional dan Batasan Penelitian

1. Jangkauan pelayanan yang dimaksud adalah seberapa jauh suatu lokasi pelayanan mencapai lokasi konsumen. Dalam hal ini adalah jarak dari lokasi BTA 8 ke tempat tinggal siswa dan asal sekolah.
2. Lembaga bimbingan belajar adalah kepengurusan/organisasi kependidikan non-formal (luar sekolah) yang bersinergi dengan kegiatan akademik pendidikan formal berorientasi pada keberhasilan siswa untuk lulus PTN (Achmad, 2000). Lembaga bimbingan belajar dalam penelitian ini adalah Bimbingan Tes Alumni 8 (BTA 8), baik yang berbeda manajemen maupun yang satu manajemen.
3. Bimbingan Tes Alumni 8 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cabang Bimbingan Tes Alumni yang berada di Jakarta Selatan yaitu BTA Mayestik, BTA Pasar Minggu, BTA Pondok Pinang (LITBANG BTA 8).
4. Karakteristik bimbingan belajar yang dimaksud adalah fasilitas, biaya, dan lulusan.
5. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas fisik dan non-fisik. Fasilitas fisik meliputi; jumlah ruang belajar, mushola, toilet, air minum, kantin, parkir, komputer & akses internet. Sedangkan fasilitas non-fisik meliputi; tersedianya tentor (banyaknya tentor mata pelajaran), tersedianya pelayanan diskusi/belajar tambahan untuk mengulas pelajaran (karena ada ulangan dan pekerjaan rumah (PR)), tersedianya staf operasional.
6. Biaya yang dimaksud adalah uang yang harus dikeluarkan siswa sehingga terdaftar dan dapat mengikuti program belajar hingga seleksi masuk PTN.
7. Lulusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah siswa yang dapat diterima di PTN pada tahun 2008/2009.
8. Siswa adalah sejumlah peserta laki-laki maupun perempuan yang sudah mendaftar (data September 2009) dan sedang mengikuti kegiatan bimbingan belajar untuk program UN sampai Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun ajaran 2009/2010.

9. Aksesibilitas adalah sarana yang digunakan untuk memudahkan pergerakan dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah (Bintarto, 1979). Dalam hal ini dapat terlihat dari jenis jalan dan trayek angkutan umum yang melewati lokasi BTA 8 tersebut
10. Jenis jalan adalah jenis jalan tempat suatu lokasi BTA berada. Dalam penelitian ini jalan umum menurut fungsinya (jalan utama, jalan kolektor, jalan lokal, dan jalan lingkungan).
11. Trayek angkutan umum adalah sejumlah angkutan umum roda 4 yang melintasi lokasi BTA 8.
12. Kualitas pelayanan adalah tingkat kepuasan atas pelayanan jasa bimbingan yang diberikan oleh pihak BTA 8, yang dirasakan yang diperoleh oleh konsumen.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2. 1. Jangkauan Pelayanan**

Hartshorn (1980) mengemukakan bahwa jangkauan pelayanan suatu pusat pelayanan dalam hal ini adalah bimbingan belajar memiliki batas area pasar tertentu sesuai dengan kemampuan pusat pelayanan, adapun batas daerah pasarnya yaitu:

1. Batas Riil, yaitu batas yang seharusnya dan secara nyata harus dikuasai atau dilayani pusat pelayanan, maka dengan region secara administrasi berarti batas kelurahan, dimana pusat pelayanan dalam hal ini bimbingan belajar berlokasi secara absolut.
2. Batas dalam, yaitu batas wilayah pasar yang lebih jauh berarti melewati kelurahan tetapi berada dalam wilayah kecamatan.
3. Batas ideal, atau jangkauan wilayah pelayanan terjauh berarti sudah melewati di luar wilayah kecamatan dimana bimbingan belajar itu berlokasi secara absolut.

Lokasi prasarana harus diperhatikan dengan baik. Salah satunya adalah meminimalkan jarak rata-rata dari tempat tinggal ke lokasi prasarana tersebut (dalam hal ini adalah bimbingan belajar) (Jayadinata, 1992). Menurut Jayadinata (1992) bahwa penentuan lokasi pusat pelayanan dalam hal ini adalah Bimbingan Belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. Dapat dicapai dengan mudah, yang berarti bergantung pada jarak yang harus ditempuh, arus lalu-lintas, rambu lalu-lintas dan pola jalannya.
2. Populasi jumlah penduduk, ini berarti semakin besar jumlah penduduk semakin besar permintaan terhadap suatu barang kebutuhan (bimbingan belajar). Dalam hal ini jumlah penduduk usia sekolah tingkat SMA.
3. Persaingan, semakin sedikit persaingan antara pusat pelayanan (bimbingan belajar lain) akan semakin besar pengaruh jangkauan Bimbingan Belajar tersebut.
4. Batas-batas daerah perdagangan, semakin mengetahui batas daerah pelayanannya, maka dapat dihitung luas wilayah bisnis pelayanannya.



Taylor (1977) melalui postulatnya, yaitu : kemampuan sebuah pusat pelayanan (bimbingan belajar) akan melayani konsumen (siswa SMA) seiring dengan bertambahnya jarak dan menjadikan besarnya jangkauan mengakibatkan jumlah konsumen berkurang. Tetapi berkurangnya jarak untuk mencapai suatu lokasi pelayanan (bimbingan belajar) mengakibatkan bertambahnya konsumen menuju tempat tersebut.

Huff, 1993 (dalam Kiftiyah, 2007) mengemukakan ide dan teknik yang bertujuan menentukan wilayah pasar yang tidak lain merupakan penyempurnaan dari hukum Reilly dengan menghasilkan peta wilayah pasar dimana terlihat kenaikan dan penurunan nilai potensi pasar.

Peta wilayah Pasar yang dihasilkan oleh Huff, 1993 (dalam Kiftiyah, 2007) mempunyai dua sudut pandang yaitu:

1. Sebuah pusat pelayanan melayani (menjangkau) berbagai lokasi konsumen.
2. Sebuah lokasi konsumen dilayani (dijangkau) berbagai pusat pelayanan.

Konsep yang dikemukakan oleh Christaller seorang geografer Jerman pada tahun 1933 tentang kota diantaranya adalah *range* (Jangkauan). Ia membayangkan suatu wilayah (*region*) sebagai suatu dataran yang homogen secara geografis dengan penduduk yang merata persebarannya. Penduduk tersebut membutuhkan berbagai barang dan jasa. Semua kebutuhan tersebut memiliki *range* (jangkauan), yaitu jarak yang perlu ditempuh orang untuk mendapatkan barang kebutuhannya hanya kadang-kadang saja (Daldjoeni, 1992).

Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh para pakar tersebut, penelitian ini mendeskripsikan jangkauan pusat pelayanan (BTA 8) di tinjau dari jarak masing-masing tempat tinggal siswa BTA 8 dan jarak lokasi sekolah menuju BTA 8.

## 2. 2. Jarak

Jarak dari suatu lokasi asal menuju tempat tujuan, memiliki nilai yang dapat dihitung dengan memakai beberapa cara dan biasanya dilakukan dengan melihat keterangan sebagai berikut:

- a. Jarak dilakukan dengan pengukuran fisik, yaitu dengan mengukur jarak sebenarnya antara dua titik yang diukur dengan memakai sistem pengukuran jarak yang biasa digunakan jarak standar, yaitu standarmetrik dan standar meter.
- b. Jarak dihitung dengan pengukuran waktu, yaitu menghitung waktu tempuh yang dilalui antara titik awal sampai titik tujuan.
- c. Jarak dihitung dengan menggunakan berdasarkan perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk perpindahan dari tempat asal sampai tempat tujuan. Kaitannya dengan ongkos transportasi.
- d. Jarak berdasarkan persepsi manusia, berdasarkan kemampuan untuk menilai serta menyaring informasi. ( Kiftyah, 2007)

Pengertian jarak terbagi dua, yaitu jarak nisbi (relatif) dan jarak absolut

1. Jarak nisbi (relatif) dapat berubah menurut ukuran tertentu, seperti halnya jarak waktu dalam perjalanan dimana morfologi lahan dan laju lalu-lintas menentukan lambat atau cepatnya sampai ke tujuan.
2. Jarak mutlak (absolut) tidak dapat berubah. Paling umum dinyatakan dalam satuan panjang seperti meter, kilometer, yard, feet dan sebagainya. Namun didapati varian dari jarak mutlak, seperti jarak (garis lurus) pada peta titik A dan B sepanjang 300 km sedangkan jarak (panjang jalan) pada peta titik A ke B sepanjang 350 km (Haynes, 1984).

Dalam penelitian ini jarak yang digunakan sebagai perhitungan adalah jarak mutlak yaitu menarik garis lurus dari masing-masing tempat tinggal dan asal sekolah peserta BTA 8 menuju lokasi bimbingan belajar.

Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh para pakar tersebut, penelitian ini mendeskripsikan jangkauan suatu pusat pelayanan dalam hal ini adalah bimbingan belajar apabila ditinjau dari jarak masing-masing tempat tinggal peserta bimbingan belajar dan jarak dari lokasi sekolah menuju lokasi bimbingan

belajar.

### **2. 3. Aksesibilitas**

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan mencapai sarana dan prasarana tertentu disuatu tempat dalam penelitian ini nilai aksesibilitasnya ditentukan dengan jumlah trayek angkutan umum dan jaringan jalan. Kegunaan aksesibilitas berkaitan erat dengan pelaku perjalanan itu sendiri. Karena manusia sebagai pelaku perjalanan tersebut membuat prasarana tersebut untuk mempermudah aktivitas/kegiatan. Transportasi dapat menjadi fasilitator bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang karena transportasi meningkatkan aksesibilitas suatu daerah. Aksesibilitas sering dikaitkan dengan letak strategis suatu tempat yang merupakan faktor penentu untuk kegiatan ekonomi. Apabila suatu daerah mempunyai aksesibilitas yang baik maka akan merangsang investasi.

Hurst (1974) mengemukakan bahwa interaksi antar wilayah tercermin pada keadaan fasilitas transportasi serta aliran orang, barang, maupun jasa. Transportasi merupakan tolak ukur dalam interaksi keruangan antar wilayah dan sangat penting peranannya dalam menunjang proses perkembangan suatu wilayah. Wilayah dengan kondisi geografis yang beragam memerlukan keterpaduan antar jenis transportasi dalam melayani kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya, sistem transportasi dikembangkan untuk menghubungkan dua lokasi guna lahan yang mungkin berbeda. Transportasi digunakan untuk memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain sehingga mempunyai nilai ekonomi yang lebih meningkat. Transportasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan produsen dengan konsumen dan meniadakan jarak diantara keduanya. Jarak tersebut dapat dinyatakan sebagai jarak waktu maupun jarak geografis (Kiftyah, 2007).

#### **2. 3. 1. Jaringan jalan**

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah

permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel (UU No.38 Tahun 2004).

Dalam UU No.38 Tahun 2004, jalan sesuai dengan peruntukannya terdiri atas jalan umum dan jalan khusus. Jalan umum yang dimaksud dikelompokkan menurut sistem, fungsi, status dan kelas. Sedangkan jalan khusus yang dimaksud diperuntukkan bagi lalu lintas umum dalam rangka distribusi barang dan jasa yang dibutuhkan, antara lain jalan di dalam kawasan pelabuhan, jalan kehutanan, jalan perkebunan, jalan inspeksi pengairan, jalan di kawasan industri, dan jalan di kawasan permukiman yang belum diserahkan kepada pemerintah.

**a. Jalan umum menurut sistemnya**

Dalam UU No.38 Tahun 2004 pasal 7, sistem jaringan jalan terdiri atas sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder. Sistem jaringan jalan primer merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk pengembangan semua wilayah di tingkat nasional, dengan menghubungkan semua simpul jasa distribusi yang berwujud pusat-pusat kegiatan. Sedangkan sistem jaringan jalan sekunder merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk masyarakat di dalam kawasan perkotaan.

**b. Jalan umum menurut fungsinya**

Menurut fungsinya, jalan umum dikelompokkan menjadi jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal dan jalan lingkungan.

1. Jalan arteri adalah jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna. Jalan arteri meliputi jalan arteri primer dan arteri sekunder. Jalan arteri primer merupakan jalan arteri dalam skala wilayah tingkat nasional, sedangkan jalan arteri sekunder merupakan jalan arteri dalam skala perkotaan.
2. Jalan kolektor adalah jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi. Jalan kolektor meliputi jalan kolektor primer dan jalan kolektor sekunder. Jalan kolektor primer

merupakan jalan kolektor dalam skala wilayah, sedangkan jalan kolektor sekunder dalam skala perkotaan.

3. Jalan lokal adalah jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi. Jalan lokal meliputi jalan lokal primer dan jalan lokal sekunder. Jalan lokal primer merupakan jalan lokal dalam skala wilayah tingkat lokal, sedangkan jalan lokal sekunder dalam skala perkotaan.
4. Jalan lingkungan adalah jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah. Jalan lingkungan meliputi jalan lingkungan primer dan jalan lingkungan sekunder. Jalan lingkungan primer merupakan jalan lingkungan dalam skala wilayah tingkat lingkungan seperti di kawasan perdesaan di wilayah kabupaten, sedangkan jalan lingkungan sekunder merupakan jalan lingkungan dalam skala perkotaan seperti di lingkungan perumahan, perdagangan, dan pariwisata di kawasan perkotaan.

#### **c. Jalan umum menurut statusnya**

Menurut statusnya, jalan umum dikelompokkan menjadi jalan jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan kota dan jalan desa.

1. Jalan nasional adalah jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antaribukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.
2. Jalan provinsi adalah jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antaribukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.
3. Jalan kabupaten adalah jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk jalan nasional dan jalan provinsi yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antaribukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

4. Jalan kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antarpersil, serta menghubungkan antarpusat permukiman yang berada di dalam kota.
5. Jalan desa adalah jalan umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antarpermukiman di dalam desa, serta jalan lingkungan.

#### **2. 4. Bimbingan Belajar**

Keragaman karakteristik individu dalam pembelajaran berimplikasi terhadap kecepatan, hasil dan dinamika proses pembelajaran individu. Oleh karena itu, keberadaan bimbingan belajar merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaannya. Secara definisi, bimbingan belajar diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru/guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar yang mungkin muncul selama mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Optimal dalam konteks belajar dapat dimaknai sebagai siswa yang efektif, produktif, dan prestatif.

Bimbingan belajar dalam pendidikan memiliki fungsi sebagai; (1) mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah dalam belajar, (2) menyalurkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga potensi belajar dalam berkembang secara optimal, (3) agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran, (4) perbaikan terhadap kondisi-kondisi yang mengganggu proses belajar siswa, (5) upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Rakhmat, 2005). Tujuan dan manfaat bimbingan belajar, secara umum tujuan bimbingan belajar adalah tercapainya penyesuaian akademis siswa sehingga dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Secara khusus, tujuan bimbingan belajar agar siswa dapat (1) mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi secara optimal, (2) mengembangkan berbagai keterampilan belajar, (3) mengembangkan suasana belajar yang kondusif, dan (4) memahami lingkungan pendidikan (Rakhmat, 2005).

Manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar, sedangkan manfaat bagi guru/konselor adalah membantu menyesuaikan program pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa dan memudahkan dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh (Rakhmat, 2005).

Isi layanan bimbingan belajar berfokus pada aspek pribadi, sosial, dan belajar yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Untuk aspek pribadi misalnya, layanan bimbingan belajar dapat berisi informasi atau keterampilan tentang bagaimana merencanakan waktu belajar, mengembangkan motivasi belajar, menyeimbangkan kegiatan pengembangan minat-bakat dengan tuntutan belajar. Untuk aspek belajar, dapat berisi bagaimana cara belajar efektif, strategi menghadapi ujian, cara mencatat dan mendengar penjelasan guru, dan memanfaatkan buku sumber. Dalam aspek sosial belajar dapat berupa pengembangan kerjasama positif dalam pembelajaran dan mengembangkan sikap positif terhadap guru dan siswa lain.

Langkah-langkah bimbingan belajar yang dapat ditempuh guru adalah sebagai berikut; (1) pengumpulan informasi tentang siswa, (2) pemberian informasi, (3) penempatan, (4) identifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, (5) diagnosis, (6) prognosis, (7) treatment, dan (8) evaluasi (Rakhmat, 2005).

## **2. 5. Penilaian Kualitas Jasa Pelayanan**

Peningkatan kualitas merupakan salah satu strategi bisnis yang ditekankan pada pemenuhan keinginan konsumen. Di sisi lain, kinerja perusahaan dan kepuasan konsumen merupakan satu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan. Kinerja berpengaruh langsung terhadap kepuasan konsumen. Oleh karena itu, suatu unit bisnis diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya, dimulai dengan mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan yang diperoleh konsumen.

### 2. 5. 1. Jasa

Jasa adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak yang lain, yang pada dasarnya bersifat intangible (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. (Kotler, 1997). Pengertian jasa dapat diperjelas dengan mengetahui karakteristik utama yang membedakannya dengan barang, yaitu:

1. *Intangibility* (tidak berwujud), berbeda dengan barang yang merupakan obyek, alat atau benda sedangkan jasa adalah perbuatan, kinerja atau usaha.
2. *Inseparability* (tidak dapat dipisahkan), pada umumnya jasa diproduksi dan dikonsumsi bersamaan.
3. *Variability* (berubah-ubah), bersifat variabel artinya banyak variasi bentuk, kualitas dan jenisnya tergantung pada siapa, kapan dan dimana jasa tersebut dihasilkan.
4. *Perishability* (daya tahan), tidak dapat disimpan, hal ini tidak menjadi masalah jika permintaannya tetap karena untuk menyiapkan pelayanan permintaan tersebut mudah tapi apabila berfluktuasi, berbagai masalah muncul (Kotler, 1997).

### 2. 5. 2. Konsep Dasar Kualitas

Beberapa ahli memberikan definisi yang berbeda tentang kualitas. Goetsch Davis, 1985 (dalam Yamit, 2001) mendefinisikan kualitas sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Deming mendefinisikan kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Sedangkan Juran menyatakan kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.

Konsep dasar kualitas dari suatu pelayanan (jasa) ataupun kualitas dari suatu produk dapat didefinisikan sebagai pemenuhan yang dapat melebihi dari keinginan ataupun harapan dari pelanggan (konsumen). Zeithami, Berry dan Parasuraman (Yamit, 2001) telah melakukan berbagai penelitian terhadap beberapa jenis jasa, dan berhasil mengidentifikasi lima dimensi karakteristik yang



digunakan oleh para pelanggan dalam mengevaluasi kualitas pelayanan. Kelima dimensi karakteristik kualitas pelayanan tersebut adalah:

1. *Tangibles* (bukti langsung), yaitu meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
2. *Reliability* (kehandalan), yaitu kemampuan dalam memberikan pelayanan dengan segera dan memuaskan serta sesuai dengan yang telah dijanjikan.
3. *Responsiveness* (daya tangkap), yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
4. *Assurance* (jaminan), yaitu mencakup kemampuan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko ataupun keragu ragan.
5. *Emphaty* (empati), yaitu meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, dan perhatian dengan tulus terhadap kebutuhan pelanggan.

### 2. 5. 3. Kepuasan Pelanggan

Dalam Djunaidi,dkk (2007) ada beberapa pengertian mengenai kepuasan pelanggan yang dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya yaitu:

1. Menandakan bahwa kepuasan pelanggan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang ia rasakan dibanding dengan harapannya.
2. Mengartikan bahwa kepuasan pelanggan adalah hasil (*outcome*) yang dirasakan atas penggunaan produk dan jasa, sama atau melebihi harapan yang diinginkan.

Langkah untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjawab *voice of customer* (suara konsumen), sehingga didapatkan kemampuan untuk menjawab keinginan konsumen tersebut. Adapun berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan, metode tersebut antara lain (Djunaidi,dkk ,2007):

1. Sistem Pengaduan. Sistem ini memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk memberikan saran, keluhan, dan bentuk ketidakpuasan lainnya dengan cara menyediakan kotak saran.

2. Survey Pelanggan atau Konsumen. Survey pelanggan atau konsumen merupakan cara yang umum digunakan dalam mengukur kepuasan pelanggan, misalnya, melalui surat pos, telepon, atau wawancara secara langsung.
3. Panel Pelanggan atau Konsumen. Perusahaan mengundang pelanggan atau konsumen yang setia terhadap produk dan mengundang pelanggan yang telah berhenti membeli atau telah pindah menjadi pelanggan perusahaan lain.

## 2. 6. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang bimbingan belajar dilakukan oleh Achmad, 2000 mengenai Pelayanan Lembaga Bimbingan Belajar di Jakarta Selatan dengan menggunakan sampel 3 bimbingan belajar yaitu Nurul Fikri, BTA, dan Sony Sugema (SSC). Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa masing masing bimbingan belajar memiliki karakteristik yang sama yaitu jumlah siswanya yang semakin bertambah seiring dengan berkurangnya jarak dari lokasi tempat tinggal siswa. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa bimbingan belajar memilih lokasi bimbingan belajar yang tidak jauh dari lokasi tempat tinggal mereka.

Penelitian lain yang juga pernah dilakukan oleh Andriyanu, 2006, yaitu tentang Indeks Sentralisasi Pusat Kegiatan Bimbingan belajar kota Depok. Dari penelitian tersebut diambil satu sampel bimbingan belajar Primagama yang disimpulkan bahwa jangkauan pelayanan Primagama kota Depok berdasarkan tempat tinggal siswa jumlahnya semakin berkurang dengan bertambahnya jarak dari lokasi cabang. sedangkan jangkauan pelayanan primagama berdasarkan asal sekolah siswa tidak ada keterkaitan antara jumlah sekolah dengan jarak lokasi cabang.

Penelitian lainnya tentang Jangkauan pelayanan Bimbel di Jakarta timur (studi kasus KBK NF) di lakukan oleh Kiftyah tahun 2007. Dari penelitian tersebut di simpulkan bahwa jangkauan pelayanan BKB NF di kodya Jakarta timur berdasarkan tempat tinggal siswa jumlahnya semakin berkurang dengan bertambahnya jarak dari lokasi cabang. sedangkan jangkauan pelayanan BKB NF

berdasarkan asal sekolah siswa tidak ada keterkaitan antara jumlah sekolah dengan jarak lokasi cabang.



## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3. 1. Daerah Penelitian**

Daerah penelitian meliputi DKI Jakarta dan sekitarnya (Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Kota Depok) yang merupakan tempat tinggal siswa BTA 8. BTA 8 yang diteliti adalah lokasi cabang BTA 8 yang terdapat dalam ruang lingkup Kotamadya Jakarta Selatan yaitu BTA Mayestik BTA, Pasar Minggu, dan BTA Pondok Pinang.

#### **3. 2. Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan survey langsung ke lapangan, siswa BTA 8, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari LITBANG BTA 8.

##### **3. 2. 1. Pengumpulan Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas pelayanan pada setiap cabang BTA 8. Data primer diperoleh dari hasil survey dengan menggunakan teknik kuesioner. Teknik kuesioner adalah usaha pengumpulan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Responden merupakan siswa kelas 3 SMA yang terdaftar pada bimbingan belajar BTA 8. Dalam kuesioner terdapat pertanyaan-pertanyaan yang merupakan karakteristik kepuasan atas pelayanan beserta atributnya. Kuesioner dilakukan pada saat Try Out (Uji Coba/Tes Evaluasi Belajar) pada Tanggal 26 & 27 Oktober 2009. Hasil kuesioner tersebut akan dapat mempresentasikan kualitas pelayanan BTA 8.

Karakteristik kualitas pelayanan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1. Atribut Kebutuhan Konsumen dari Karakteristik Kualitas Pelayanan

Karakteristik	Atribut	
1. <i>Tangibles</i> (Bukti langsung)	a	Fasilitas ruang siswa yang nyaman dan tertata bagus
	b	Ketersediaan tempat ibadah (mushola)
	c	Ketersediaan kamar mandi toilet yang bersih
	d	Kelengkapan sarana belajar mengajar ( <i>white board</i> , OHP, spidol)
	e	Pegawai merupakan tenaga yang professional
	f	Ruangan yang bersih dan penerangan yang cukup
	g	Ketersediaan tempat parkir yang aman
2. <i>Reliability</i> (Kehandalan)	a	Pelayanan kepada siswa/pelanggan dengan baik
	b	Ketepatan waktu tutor dalam mengajar
	c	Kedisiplinan waktu penyampaian materi yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
	d	Siswa memiliki kesiapan untuk menghadapi ujian (UAS, UAN, SPMB)
	e	Prosedur penerimaan anak didik yang mudah dan cepat
	f	Pelayanan administrasi yang mudah
3. <i>Responsiveness</i> (Daya Tangkap)	a	Staf memberikan pelayanan sebaiknya sesuai dengan kondisi dan kemampuan dari pelanggan.
	b	Tutor mampu membantu belajar anak didik
	c	Petugas memberikan informasi yang jelas kepada anak didik
	d	Kemampuan tutor dalam menyampaikan materi dengan baik
	e	Ketepatan tutor dalam menyampaikan materi sesuai dengan jadwal yang ditentukan
4. <i>Assurance</i> (Jaminan)	a	Penyampaian materi pelajaran dengan mantap.
	b	Penguasaan tutor akan materi pelajaran yang baik
5. <i>Emphaty</i> (empati)	a	Tidak melakukan sesuatu hal yang kurang pantas di hadapan pelanggan
	b	Selalu tanggap dengan apa yang diinginkan para pelanggan
	c	Memberikan perhatian khusus kepada tiap anak didik

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Pada Setiap Atribut

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat puas	5
Puas	4
Cukup puas	3
Tidak puas	2
Sangat tidak puas	1

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Dalam teknik kuesioner pengambilan atau penentuan jumlah responden dengan sampling. Agar jumlah sampel pada daerah penelitian dapat dianggap representatif, maka dilakukan perhitungan jumlah sampel dengan populasi siswa kelas 3 SMA peserta BTA 8 tiap di tiap lokasi. Untuk mengetahui besarnya sampel yang diambil dan dapat mewakili suatu populasi, Dixon dan B. Leach membuat pendekatan dengan rumus : (Tika, 1995).

$$n = \left[ \frac{z \times v}{c} \right]^2 \dots (1)$$

n = jumlah sampel

z = tingkat kepercayaan (confidence level), (z) 95% (1,96)

v = Variabilitas (dalam persen) dihitung dengan rumus :

$$v = \sqrt{p(100 - p)}$$

p = persentase karakteristik sampel yang dianggap benar (50%)

c = Batas kepercayaan (*confidence limit*) dalam persen. *Confidence limit* adalah perbedaan rata-rata, sampel rata-rata yang diharapkan mewakili nilai populasi (10%).

karakteristik sampel yang dianggap benar (50%)

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}} \dots (2)$$

n' = jumlah sampel yang telah dikoreksi (dibetulkan)

n = jumlah sampel yang telah dihitung berdasarkan rumus (1)

N = jumlah sampel

### 3. 2. 2. Pengumpulan Data Sekunder

1. Data lokasi Bimbingan belajar BTA 8 (BTA Mayestik, BTA Pasar Minggu, BTA Pondok Pinang) diperoleh dengan memplot lokasi dengan GPS.
2. Data Siswa bimbingan belajar BTA 8 tahun ajaran 2009/2010, program kelas 3 hingga Seleksi Masuk PTN berupa jumlah siswa dan alamat tempat tinggal maupun asal sekolah yang diperoleh dari masing-masing lokasi bimbingan belajar BTA 8.
3. Data biaya masuk bimbingan belajar BTA 8 yang diperoleh dari masing masing lokasi bimbingan belajar BTA 8.
4. Data Fasilitas dari masing masing lokasi bimbingan belajar BTA 8.
5. Data jaringan jalan yang diperoleh dari Lab SIG Departemen Geografi.
6. Data jumlah siswa lulus PTN yang diperoleh dari LITBANG BTA 8 Pusat dan masing-masing cabang BTA 8.

### 3. 3. Pengolahan Data

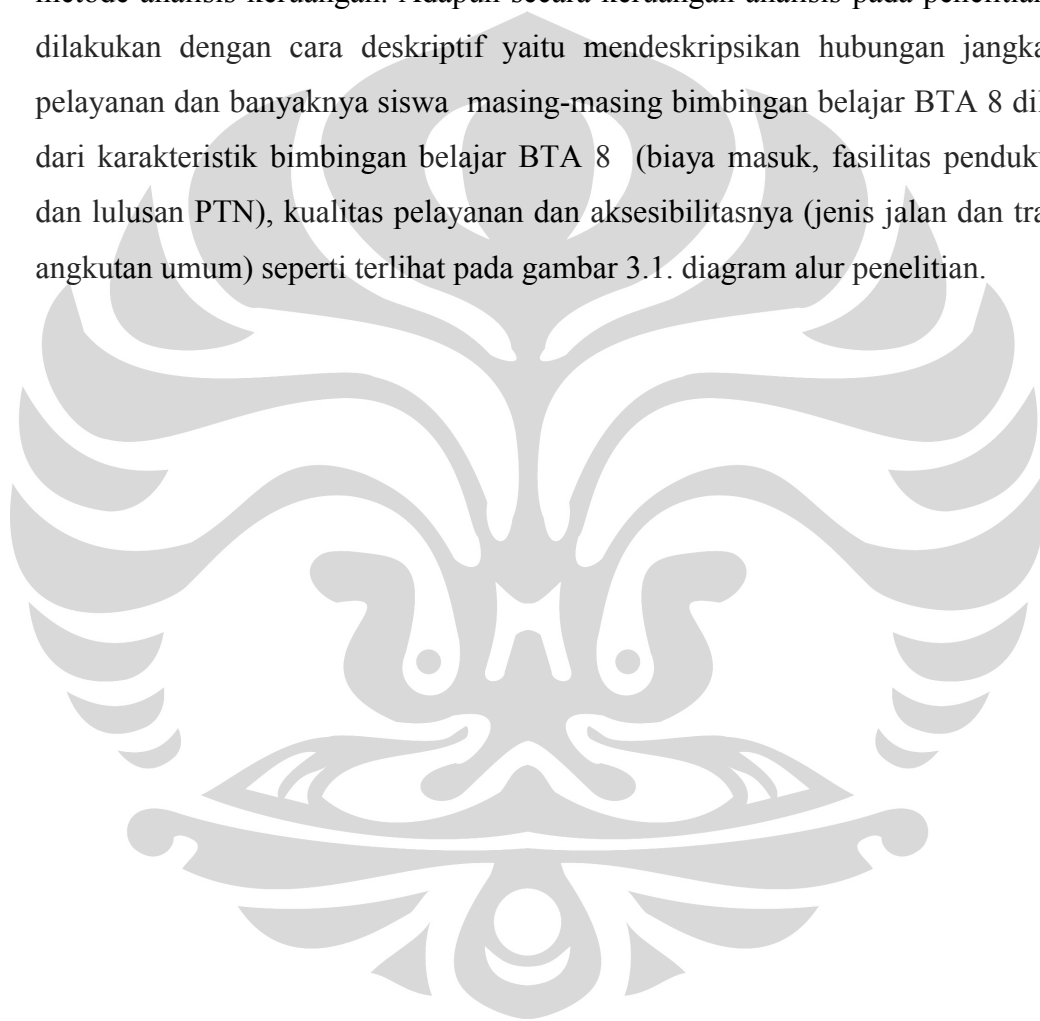
Semua data yang di dapat berupa data spatial maupun tabular akan disusun dalam sistem data yang berbasis GIS, dengan perangkat lunak Arc.View 3.3.

1. Memploting ketiga lokasi BTA 8 di Jakarta Selatan dengan alat GPS (Global Positioning System) dan disalin pada peta administrasi Kotamadya Jakarta Selatan.
2. Seluruh alamat siswa tempat tinggal dan asal sekolah di plotkan pada peta Administrasi dan jaringan jalan dengan bantuan peta Jakarta Bodetabek (Holtorf, W. Gunter, 2006).
3. Membuat peta pesebaran tempat tinggal siswa dan Asal sekolah dari masing masing BTA 8.
4. Membuat peta jangkauan pelayanan pada masing-masing BTA 8 dengan cara membuffer (5 kelas).
5. Membuat peta jangkauan pelayanan ketiga BTA 8 dengan cara membuffer (5 kelas).
6. Peta jaringan jalan berdasarkan kelas jalan terhadap lokasi BTA 8.

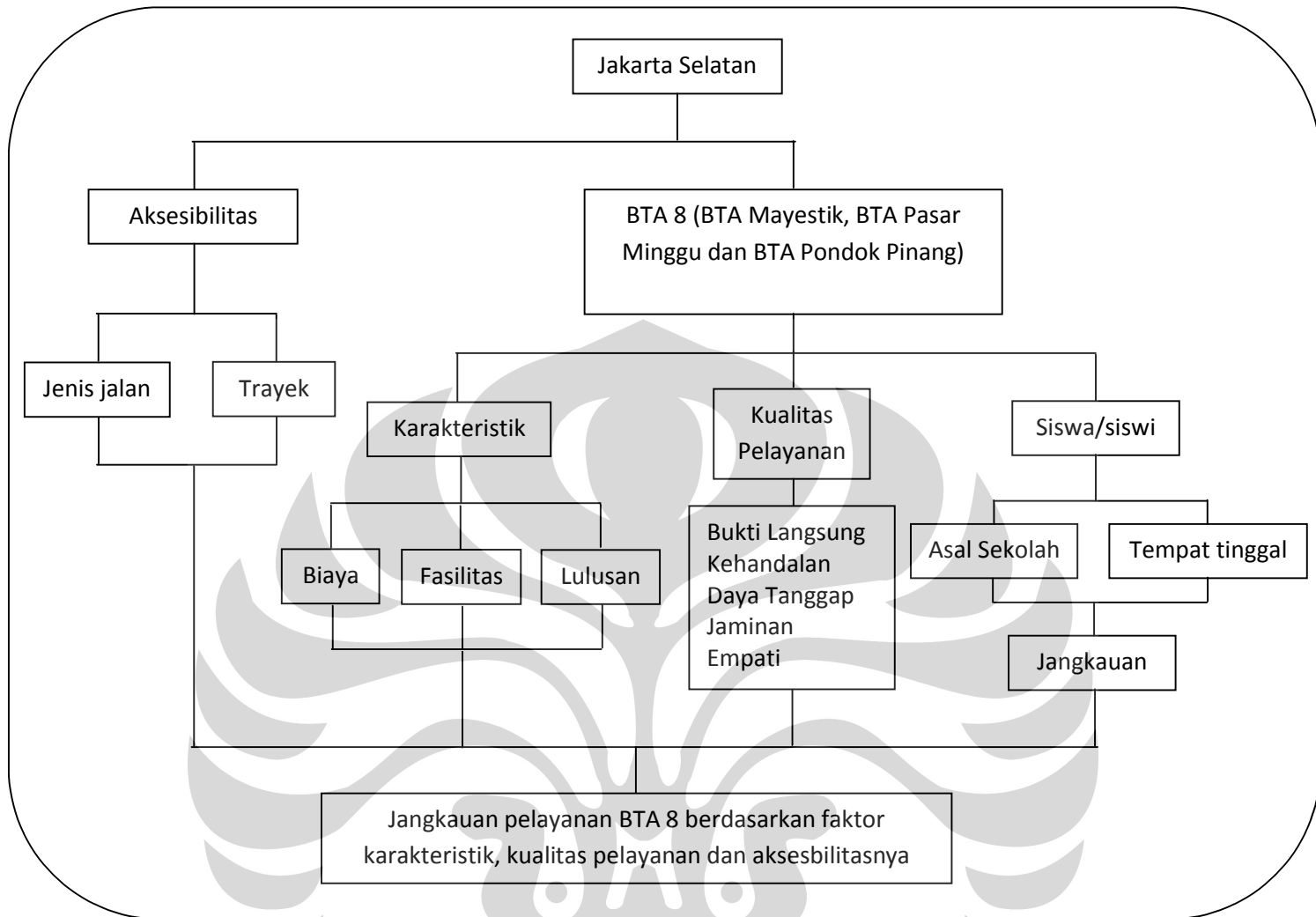
7. Hasil dari kuesioner dirata-ratakan berdasarkan karakteristik kualitas pelayanan pada masing-masing BTA 8, sehingga dapat melihat perbedaan kualitas pelayanan dari masing-masing BTA 8.

### **3. 4. Analisis**

Permasalahan yang dikemukakan akan dibahas dan dijawab melalui metode analisis keruangan. Adapun secara keruangan analisis pada penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif yaitu mendeskripsikan hubungan jangkauan pelayanan dan banyaknya siswa masing-masing bimbingan belajar BTA 8 dilihat dari karakteristik bimbingan belajar BTA 8 (biaya masuk, fasilitas pendukung, dan lulusan PTN), kualitas pelayanan dan aksesibilitasnya (jenis jalan dan trayek angkutan umum) seperti terlihat pada gambar 3.1. diagram alur penelitian.







Gambar 3.1. Diagram Alur Pikir Penelitian

## **BAB 4**

### **GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

Daerah penelitian ini meliputi seluruh administrasi DKI Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi (lihat Peta 1 dan Lampiran 1). Tetapi untuk BTA 8 di batasi dalam ruang lingkup Kotamadya Jakarta Selatan.

#### **4. 1. Letak**

Jakarta Selatan merupakan salah satu Kotamadya yang terletak di Provinsi DKI Jakarta dengan letak geografis adalah  $106^{\circ}22'42''$  -  $106^{\circ}58'18''$  Bujur Timur (BT) dan  $5^{\circ}19'12''$ - $6^{\circ}23'51''$  Lintang Selatan (LS). Luas wilayah Kotamadya Jakarta Selatan 14.572,32 ha dengan jumlah penduduk pada tahun 2006 mencapai 2.053.684.

Dengan batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Jakarta Barat dan Jakarta Pusat
Sebelah Timur	: Jakarta Timur
Sebelah Selatan	: Kota Depok
Sebelah Barat	: Kabupaten dan Kota Tangerang

#### **A. BTA MAYESTIK**

BTA Mayestik yang berada di Jalan Kyai Maja No. 55 A, Kramat Pela Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12130 (Peta 1), berdiri pada Bulan Mei tahun 2007. Bangunannya berupa ruko 4 lantai dengan luas lahan sebesar  $45 \text{ m}^2$  dan luas bangunan  $180 \text{ m}^2$ , serta status bangunan sewa.

#### **B. BTA PASAR MINGGU**

BTA Pasar Minggu berdiri pada Bulan Juni tahun 2009, terletak di Jalan Raya Pasar Minggu, Komplek Paminda, Bambu suling I No. A1, Jakarta Selatan 12520 (Peta 1). Bangunannya berupa rumah 2 lantai dengan luas lahan sebesar  $110 \text{ m}^2$  dan luas bangunan  $80 \text{ m}^2$ , serta status bangunan sewa.

### C. BTA PONDOK PINANG

Graha BTA Pondok Pinang yang berada di Jalan Ciputat Raya No. 1 Pondok Pinang, kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310 (peta 1), berdiri pada Bulan Mei tahun 2007. Bangunannya berupa ruko 3 lantai dengan luas lahan sebesar 176 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 360 m<sup>2</sup>, serta status bangunan milik sendiri.

#### 4. 2. Jumlah Siswa

Jumlah siswa Bimbingan Tes Alumni 8 secara keseluruhan ternyata beragam (Peta 2 dan Tabel 4.1), adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Bimbingan Tes Alumni 8 Tahun 2009 di Jakarta Selatan

Lokasi BTA	Jumlah siswa (orang)
Mayestik	205
Pasar Minggu	42
Pondok Pinang	100
Jumlah	347

[Sumber : Masing-masing BTA, 2009]



Grafik 4.1 Jumlah Siswa Masing-masing BTA Berdasarkan Persentase (%)

[Sumber : Masing-masing BTA, 2009]

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Grafik 4.1 di atas, terlihat bahwa persentase jumlah siswa tertinggi berada di BTA Mayestik yaitu sebesar 59,08% atau 205 orang dari total siswa ketiga BTA. Jumlah siswa BTA Pondok Pinang sebesar 28,82% atau 100 orang dari total siswa ketiga BTA. Sedangkan untuk persentase terendah yaitu 12,1% atau 42 orang berada di BTA Pasar Minggu.

### 4.3. Biaya Masuk

Biaya masuk merupakan salah satu syarat bagi siswa yang ingin mengikuti kegiatan belajar mengajar di Bimbingan Tes Alumni 8. Biaya masuk dalam hal ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh siswa sehingga terdaftar dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di Bimbingan Tes Alumni 8 hingga SNMPTN 2010. Adapun biaya masuk dari ke tiga Bimbingan Tes Alumni 8 dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Biaya Masuk Bimbingan Tes Alumni 8 Tahun 2009 di Jakarta Selatan

Lokasi BTA	Biaya
Mayestik	Rp 6.100.000
Pasar Minggu	Rp 5.000.000
Pondok Pinang	Rp 6.000.000

[Sumber : Masing-masing BTA, 2009]

Dari tabel 4.2 terlihat ada perbedaan dalam kebijakan menentukan biaya masuk untuk mengikuti bimbingan belajar di BTA. Biaya masuk pada BTA Mayestik dan Pondok Pinang memiliki kebijakan dalam biaya yang tidak terlalu berbeda jauh. Biaya masuk pada BTA Mayestik paling tertinggi dengan biaya Rp. 6.100.000. BTA Pondok Pinang dengan biaya masuk sebesar Rp 6.000.000, sedangkan BTA Pasar Minggu dengan biaya terendah dari ketiga BTA yaitu sebesar Rp 5.100.000.

### 4.4. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana untuk menunjang bagi proses kegiatan belajar mengajar di suatu tempat seperti Bimbingan Tes Alumni 8. Jika fasilitas tersedia cukup banyak maka proses belajar mengajar akan lebih baik. Fasilitas dalam bimbingan belajar dibagi dua yaitu fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik dalam bimbingan belajar meliputi ruang belajar, mushola, toilet, air minum, kantin, parkir, komputer & akses internet. Fasilitas non-fisik meliputi staf operasional, pengajar standby, dan pelayanan diskusi/belajar tambahan. Jumlah fasilitas untuk masing-masing BTA 8 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.3 Fasilitas Bimbingan Tes Alumni 8 Tahun 2009 di Jakarta Selatan

Fasilitas	BTA		
	Mayestik	Pasar Minggu	Pondok Pinang
Ruang belajar	9	2	9
Mushola	2	0	1
Toliet	3	1	3
Air minum	1	1	1
Kantin	0	0	0
Parkir	1	1	1
Komputer & Akses internet	1	0	1
Pengajar Standby	1	0	0
Pelayanan diskusi/belajar tambahan	1	1	1
Staf Operasional	1	1	1
Jumlah	20	7	19

[Sumber : Masing-masing BTA, 2009]

Dari Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa jumlah fasilitas dari ketiga BTA beragam. Pada BTA Mayestik jumlah fasilitasnya tertinggi dengan jumlah fasilitas 20. Pada BTA Pondok Pinang jumlah fasilitasnya sedang dengan jumlah fasilitas 19. Sedangkan BTA Pasar Minggu jumlah fasilitasnya terendah dengan jumlah fasilitas 7.

#### 4.5. Lulusan

Hasil dari sebuah bimbingan belajar ialah dengan banyaknya siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Semakin banyak siswa BTA 8 yang lulus ke Perguruan Tinggi Negeri membuktikan bahwa BTA 8 tersebut memiliki output dari bimbingannya yang baik.

Tabel 4.4 Lulusan Seluruh Siswa BTA 8

PTN	Jumlah Siswa				
	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
UI	468	475	553	552	772
ITB	159	161	250	278	212
UNPAD	90	109	110	179	273
IPB	24	117	67	77	62
UNDIP	34	20	40	35	41
UGM	27	17	47	53	112
UNJ	13	19	16	60	71
DII	62	99	71	175	159
Jumlah	877	1017	1154	1409	1702

[Sumber : Litbang BTA, 2009]

Dari Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa BTA 8 telah berhasil membantu siswanya lulus PTN. Siswa yang lulus PTN dari tahun 2004 sampai tahun 2008 terus mengalami peningkatan. Siswa yang lulus pada Universitas Indonesia terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2004 (468 orang) sampai tahun 2008 (772 orang), begitu juga dengan PTN lainnya, seperti ITB, UNPAD, UGM. Pada PTN seperti IPB, UNDIP dan UNJ mengalami fluktuasi dalam jumlah siswanya yang masuk.

Pada cabang BTA 8 di luar sekolah (ruko/rumah) yang berada di Jakarta selatan, siswa yang lulus PTN sedikit bila dibandingkan dengan cabang BTA 8 yang berada di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Lulusan Siswa BTA 8 di Jakarta Selatan

Lokasi BTA	Lulus PTN tahun 2009	Jumlah siswa kelas 3 tahun 2009	Persentase (%)
Mayestik	29	170	17,06
Pasar Minggu	0	0	0
Pondok Pinang	11	115	9,57

[Sumber : Masing-masing BTA, 2009]

Dari Tabel 4.5 diatas terlihat bahwa BTA 8 di Jakarta Selatan yang telah meluluskan siswanya terbesar adalah BTA Mayestik dengan jumlah 29 siswa (17,06%). Pada BTA Pondok Pinang telah berhasil meluluskan 11 orang (9,57%), sedangkan BTA Pasar Minggu belum ada siswanya yang lulus PTN. Hal ini dikarenakan BTA Pasar Minggu baru berdiri pada tahun 2009.

#### 4.6. Trayek Angkutan Umum

Transportasi merupakan sarana yang digunakan oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Transportasi yang dimaksud adalah transportasi darat berupa kendaraan umum yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat guna mempermudah pekerjaan.

Pada penelitian ini trayek angkutan umum yang digunakan berupa kendaraan umum roda empat atau lebih berupa, APB, Mikrolet, KWK, Miniarta, Metro mini, Kopaja, Kopami Jaya, Koantas Bima, Dian Mitra dan bukan kendaraan roda dua atau tiga maupun kendaraan pribadi. Secara keseluruhan jumlah trayek angkutan umum dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Jumlah Trayek Angkutan Umum

Lokasi BTA	Jumlah Trayek
BTA Mayestik	10
BTA Pasar Minggu	9
BTA Pondok Pinang	3

[Sumber : Survey lapang, 2009]

Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa BTA Mayestik dilewati trayek angkutan umum yang terbanyak yaitu 10 trayek angkutan umum yang melewatinya. Pada BTA Pasar Minggu dan BTA Pondok Pinang jumlah trayek angkutan umum yang melewatinya, yaitu 9 dan 3 jumlah trayek angkutan umum.

#### 4. 7. Jaringan Jalan

Jalan merupakan salah satu akses/kemudahan untuk mencapai suatu lokasi. Adapun dalam penelitian ini jalan yang melewati BTA 8 yang bersangkutan terbagi menjadi 2 kelas yaitu, kelas jalan arteri dan kelas jalan kolektor. Lokasi BTA 8 yang berada dekat dengan kelas jalan arteri yaitu BTA Mayestik dan BTA Pasar Minggu, sedangkan yang dekat dengan kelas jalan kolektor yaitu BTA Pondok Pinang (Tabel 4.7).

Tabel 4.7 Jaringan jalan Masing-masing BTA 8

BTA	Kelas Jalan
BTA Mayestik	Arteri
BTA Pasar Minggu	Arteri
BTA Pondok Pinang	Kolektor

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

#### 4. 8. Kualitas Pelayanan

Peningkatan kualitas merupakan salah satu strategi bisnis yang ditekankan pada pemenuhan keinginan konsumen. Kinerja suatu pelayanan berpengaruh langsung terhadap kepuasan konsumen. Oleh karena itu, suatu unit bisnis diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya, dimulai dengan mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan yang diperoleh konsumen.

Pelayanan yang telah diberikan oleh BTA 8 dinilai oleh konsumen dalam hal ini siswa BTA 8. Untuk mengukur atau mengevaluasi kualitas pelayanan dalam penelitian ini ada 5 dimensi karakteristik kualitas pelayanan Lihat Tabel 4.8



Tabel 4.8 Rata rata Penilaian Kualitas Pelayanan BTA 8

Dimensi Karakteristik Kualitas pelayanan	BTA		
	Mayestik	Pasar Minggu	Pondok Pinang
1. <i>Tangibles</i> (bukti langsung)	3,43	3,22	3,56
2. <i>Reliability</i> (kehandalan)	3,82	3,40	3,54
3. <i>Responsiveness</i> (daya tanggap)	3,95	3,51	3,59
4. <i>Assurance</i> (jaminan)	3,91	3,59	3,64
5. <i>Emphaty</i> (empati)	4,00	3,57	3,96
Jumlah	19,11	17,30	18,29
Rata – rata	3,82	3,46	3,66

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Pada Tabel 4.8 di atas terlihat bahwa rata-rata dari setiap dimensi karakteristik kualitas pelayanan BTA Mayestik memiliki kualitas pelayanan yang baik, bila dibandingkan dengan BTA Pasar Minggu dan BTA Pondok Pinang, kecuali pada dimensi karakteristik *tangibles* (bukti langsung). Dilihat dari rata-rata keseluruhan dari kelima dimensi karakteristik kualitas pelayanan, BTA Mayestik mempunyai nilai rata-rata terbesar bila dibandingkan dengan BTA Pasar Minggu dan BTA Pondok Pinang.

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jarak dari Tempat Tinggal Siswa

Gambaran jangkauan pelayanan disajikan dalam bentuk spasial di atas peta dengan menarik radius layanan dengan pusat pada BTA 8. Jangkauan pelayanan yang terbentuk berdasarkan jarak tempat tinggal siswa terhadap BTA 8 serta bagaimana jumlah siswa yang terdapat di jarak tertentu. Jarak jangkauan layanan ini dibedakan atas dasar jarak terjauh dikurangi jarak terendah dibagi dalam lima kelas. Dari pengolahan data dari jarak lokasi siswa BTA 8, maka didapat kelas jangkauan, yaitu kelas jangkauan  $\leq 4$  km, 4.01 – 8 km, 8.01 – 12 km, 12.01 – 16 km, dan  $> 16$  km.

Persebaran siswa BTA 8 di Jakarta Selatan lebih banyak terdapat di daerah Jakarta Selatan dan sebagian lain tersebar di daerah sebelah barat dari lokasi BTA 8 yaitu pada Kota Tangerang dan Kabupaten tangerang. Dan sebagian kecil terdapat di bagian selatan dan timur yaitu Kota Depok dan Kota Bekasi (lihat Peta 2).

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah siswa berada pada jangkauan paling dekat atau jangkauan  $\leq 4$  km yaitu sebanyak 157 siswa 45.8 %. Jangkauan 4.01 – 8 km keseluruhan BTA 8 berjumlah 126 siswa atau 35,7 %. Jangkauan 8.01 – 12 km terdapat 45 siswa atau 13 %. Sedangkan jangkauan yang tergolong jauh yang berada terdiri jangkauan 12.01 – 16 km berjumlah 16 siswa atau 4.6 % dan jangkauan yang terjauh adalah jangkauan  $> 16$  km hanya terdapat 0.9 % siswa atau hanya sebanyak 3 siswa (lihat Tabel 5.1 dan Grafik 5.1).

Pada Peta 3, terlihat bahwa jangkauan  $\leq 4$  km persebaran siswanya memiliki pola tertentu. Pada jangkauan tersebut persebaran siswanya terkonsentrasi di pusat Kotamadya Jakarta Selatan, hampir semuanya tersebar di Kecamatan Kebayoran Lama, Pesanggrahan, Kebayoran Baru dan Pasar Minggu. Persebaran siswa sesuai dengan lokasi BTA 8 masing masing pada kecamatan tersebut (Peta 3).

Tabel 5.1 Jangkauan Pelayanan BTA 8 di Jakarta Selatan Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa

Jangkauan Pelayanan (km)		Jumlah (orang)	Persentase (%)
I	≤ 4	159	45,8
II	4,1 – 8	124	35,7
III	8,1 – 12	45	13,0
IV	12 – 16	16	4,6
V	> 16	3	0,9
Jumlah Siswa		347	100,0

[Sumber : Pengolahan data, 2009]



Grafik 5.1 Jumlah Siswa BTA 8 di Jakarta Selatan Berdasarkan Kelas Jangkauan

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Dari Tabel 5.1 dan Grafik 5.1 Terlihat bahwa jangkauan BTA Mayestik terjauh dari BTA lainnya. BTA Mayestik memiliki kelas jangkauan terjauh yaitu > 16 km sedangkan BTA Pasar Minggu memiliki jangkauan terjauh pada jangkauan 8,01 – 12,01 km dan BTA Pondok Pinang pada jangkauan 12,01 – 16 km.

Jumlah siswa pada setiap kelas jangkauan, BTA Mayestik memiliki siswa yang lebih banyak dari BTA Pasar Minggu dan BTA Pondok Pinang. Jumlah siswa sedang pada setiap kelas jangkauannya yaitu BTA Pondok Pinang, dan jumlah siswa terendah pada setiap kelasnya yaitu BTA Pasar Minggu.

### 5.1.1. BTA Mayestik

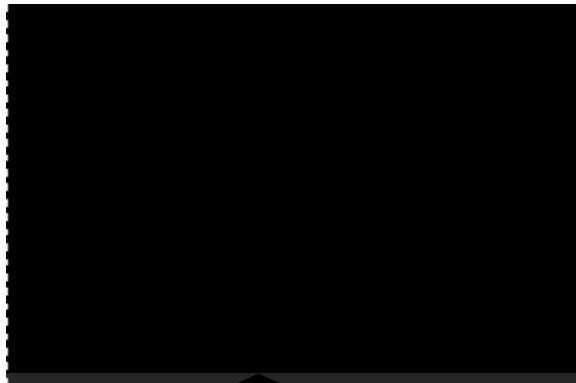
BTA Mayestik merupakan salah satu cabang BTA 8 yang memiliki jumlah siswa yang terbesar yaitu 205 siswa. Berdasarkan pengolahan data didapat bahwa siswa BTA Mayestik sebagian terpusat pada kelas jangkauan  $\leq 4$  km dan 4,01 – 8 km. Jumlah siswa terbesar yaitu pada jangkauan 4,01 – 8 km dengan jumlah 80 siswa (39 %) dan pada jangkauan  $\leq 4$  km dengan jumlah 75 siswa (36,3). Jangkauan 8,01 – 12 km dengan jumlah 35 siswa (17,1 %), jangkauan 12,01 – 16 km dengan jumlah 12 siswa (5,9 %) dan jangkauan terendah  $> 16$  km dengan jumlah 3 siswa (1,5 %).

Pada Peta 4, terlihat bahwa jangkauan  $\leq 4$  km persebaran siswanya merata pada ketiga kecamatan (Kebayoran Baru, Kebayoran Lama dan Pesanggrahan). Pada jangkauan 4,01 – 8 km dan 8,01 – 12 km persebaran siswanya lebih banyak berada pada sebelah barat (Kota Tangerang) dan barat daya (Kabupaten Tangerang) dari BTA Mayestik. Sedangkan Pada jangkauan terjauh  $> 16$  km persebaran siswanya hanya berada pada sebelah timur dari BTA Mayestik (Kotamadya Jakarta timur dan Kota Bekasi).

Tabel 5.2 Jangkauan Pelayanan BTA Mayestik Berdasarkan Tempat Tinggal

Jangkauan pelayanan (km)		BTA Mayestik	
		Siswa (orang)	Persentase (%)
I	$\leq 4$	75	36,6
II	4,01 – 8	80	39,0
III	8,01 – 12	35	17,1
IV	12,01 – 16	12	5,9
V	$> 16$	3	1,5
Jumlah Siswa		205	100,0

[Sumber : Pengolahan data, 2009]



Grafik 5.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas Jangkauan Pada BTA Mayestik

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Dari Tabel 5.2 dan Grafik 5.2 di atas terlihat bahwa jumlah siswa terbesar pada jangkauan pelayanan terdekat yaitu pada dua kelas jangkauan  $\leq 4$  km dan 4,01 – 8 km dengan jumlah siswa 75 dan 80 orang, jarak terjauhnya 7,69 km dan jarak terdekatnya 0,25 km. Sedangkan jumlah siswa terkecil pada jangkauan pelayanan terjauhnya yaitu pada jangkauan  $> 16$  km dengan jumlah siswa 3 orang, jarak terjauhnya adalah 19,97 km.

Secara keseluruhan semakin dekat jarak tempat tinggal siswa terhadap BTA, maka semakin banyak jumlah siswanya. Pada BTA Mayestik jangkauan pelayanan terdekatnya dengan jarak 0,25 km dan terjauhnya 19,99 km (Lampiran 2). Banyaknya siswa pada BTA mayestik dikarenakan lokasi yang berada dekat dengan sekolah, berada di jalan arteri dengan jumlah trayek angkutan umum yang banyak, fasilitas yang banyak, lulusan yang banyak dan kualitas pelayanan yang baik.

### 5.1.2. BTA Pasar Minggu

BTA Pasar Minggu merupakan salah satu cabang BTA 8 yang baru berdiri memiliki jumlah siswa yang terkecil yaitu 42 siswa. Berdasarkan pengolahan data didapat bahwa siswa BTA Pasar Minggu hanya berada pada kelas jangkauan  $\leq 4$  km, 4,01 – 8 km dan 8,01 – 12 km. Jumlah siswa terbesar yaitu pada jangkauan  $\leq 4$  km dengan jumlah 26 siswa (61,9 %), pada jangkauan 4,01 – 8 km dengan jumlah 13 siswa (31 %) dan pada jangkauan 8,01 – 12 km dengan jumlah 3 siswa (7,1 %).

Pada Peta 2, terlihat bahwa persebaran siswa BTA Pasar Minggu hanya berada pada Jakarta Selatan. Jangkauan  $\leq 4$  km persebaran siswanya memiliki pola tertentu yaitu mengelompok pada Kecamatan Pasar Minggu sebelah barat dari BTA Pasar Minggu dan jangkauan pada 4,01 – 8 km mengelompok pada kecamatan Jagakarsa sebelah selatan dari BTA Pasar Minggu (Peta 5).

Tabel 5.3 Jangkauan Pelayanan BTA Pasar Minggu Berdasarkan Tempat Tinggal

Kelas (km)		BTA Pasar Minggu	
		Siswa (orang)	Persentase (%)
I	$\leq 4$	26	61,9
II	4,1 – 8	13	31,0
III	8,1 – 12	3	7,1
IV	12 – 16	0	0,0
V	$> 16$	0	0,0
Jumlah Siswa		42	100,0

[Sumber : Pengolahan data, 2009]



Grafik 5.3 Jumlah Siswa berdasarkan kelas jangkauan pada BTA Pasar Minggu

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Dari Tabel 5.3 dan Grafik 5.3 di atas terlihat bahwa jumlah siswa terbesar pada jangkauan pelayanan terdekat yaitu pada kelas jangkauan  $\leq 4$  km dengan jumlah siswa 26 orang, jarak terjauhnya 3,72 km dan jarak terdekatnya 0,28 km. Sedangkan jumlah siswa terkecil pada jangkauan pelayanan terjauhnya yaitu pada

jangkauan 8,01 – 12 km dengan jumlah siswa 3 orang, jarak terjauhnya adalah 9,56 km.

Secara keseluruhan semakin dekat jarak tempat tinggal siswa terhadap BTA, maka semakin banyak jumlah siswanya. Pada BTA Pasar Minggu jumlah siswanya banyak berada pada Kecamatan Pasar Minggu karena dekat dengan lokasi BTA Pasar Minggu. Jangkauan pelayanan terdekatnya dengan jarak 0,28 km dan terjauhnya 9,56 km (Lampiran 3). Jumlah siswa BTA Pasar Minggu paling sedikit diantara kedua BTA lainnya, hal ini dikarenakan fasilitas yang sedikit, kualitas pelayanan yang cukup baik dan belum ada lulusan PTN.

### **5.1.3. BTA Pondok Pinang**

BTA Pondok Pinang merupakan cabang BTA 8 yang memiliki jumlah siswa yang cukup besar yaitu 100 siswa. Berdasarkan pengolahan data didapat bahwa siswa BTA Pondok Pinang hanya berada pada kelas jangkauan  $\leq 4$  km, 4,01 – 8 km, 8,01 – 12 km dan 12 – 16 km. Jumlah siswa terbesar yaitu pada jangkauan  $\leq 4$  km dengan jumlah 58 siswa (58 %), pada jangkauan 4,01 – 8 km dengan jumlah 31 siswa (31 %). Sedangkan jangkauan terjauhnya pada jangkauan 8,01 – 12 km dan 12 – 16 km dengan jumlah siswa 7 orang (7 %) dan 4 orang (4 %).

Pada Peta 2 terlihat bahwa persebaran siswa BTA Pondok Pinang banyak berada sebelah barat daya dan selatan dari BTA Pondok Pinang. Pada Peta 6, Jangkauan  $\leq 4$  km persebaran siswanya memiliki pola tertentu yaitu mengelompok pada kecamatan Kebayoran lama (Kelurahan Pondok Pinang dan Kebayoran Lama). Sedangkan jangkauan 4,01 – 8 km berada pada barat daya dari BTA Pondok Pinang dan mengelompok pada kabupaten Tangerang (Kecamatan Ciputat).

Tabel 5.4 Jangkauan Pelayanan BTA Pondok Pinang Berdasarkan Tempat Tinggal

Kelas (km)		BTA Ponpin	
		Siswa (orang)	Persentase (%)
I	$\leq 4$	58	58
II	4,1 – 8	31	31
III	8,1 – 12	7	7
IV	12 – 16	4	4
V	$> 16$	0	0
Jumlah Siswa		100	100

[Sumber : Pengolahan data, 2009]



Grafik 5.4 Jumlah Siswa Berdasarkan kelas Jangkauan Pada BTA Pondok Pinang

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Dari Tabel 5.4 dan Grafik 5.4 di atas terlihat bahwa jumlah siswa terbesar pada jangkauan pelayanan terdekat yaitu pada kelas jangkauan  $\leq 4$  km dengan jumlah siswa 58 orang, jarak terjauhnya 3,89 km dan jarak terdekatnya 0,14 km. Sedangkan jumlah siswa terkecil pada jangkauan pelayanan terjauhnya yaitu pada jangkauan 12,01 – 16 km dengan jumlah siswa 4 orang, jarak terjauhnya adalah 15,6 km.

Secara keseluruhan semakin dekat jarak tempat tinggal siswa terhadap BTA, maka semakin banyak jumlah siswanya. Pada BTA Pondok Pinang jumlah siswanya cukup menyebar di Kotamadya Jakarta Selatan (Kecamatan Kebayoran Lama dan Pesanggrahan) dan Kabupaten Tangerang (Kecamatan Ciputat). Jangkauan pelayanan terdekatnya dengan jarak 0,14 km dan terjauhnya 15,6 km (Lampiran 4). Jumlah siswa BTA Pondok Pinang cukup besar dibandingkan BTA



Pasar Minggu, hal ini dikarenakan fasilitas yang cukup banyak lulusan PTN yang cukup banyak dan kualitas pelayanan yang baik.

## **5. 2. Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jarak dari Asal Sekolah Siswa**

Jangkauan pelayanan berdasarkan jarak dari asal sekolah siswa akan dibahas dengan membagi kelas jangkauan seperti jangkauan berdasarkan jarak tempat tinggal siswa yaitu menjadi 5 kelas jangkauan. Dari pengolahan data dari jarak lokasi siswa BTA 8, maka didapat kelas jangkauan yaitu kelas jangkauan  $\leq 4$  km, 4.01 – 8 km, 8.01 – 12 km, 12.01 – 16 km, dan  $> 16$  km.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah asal sekolah berada pada jangkauan paling dekat atau jangkauan  $\leq 4$  km yaitu sebanyak 31 asal sekolah siswa atau 59.6 %. Jangkauan 4.01 – 8 km keseluruhan BTA 8 berjumlah 18 asal sekolah siswa atau 34,6 %. Jangkauan 8.01 – 12 km terdapat 2 asal sekolah siswa atau 3.8 %. Sedangkan jangkauan yang terjauh adalah jangkauan 12.01 km – 16 km hanya terdapat 1.9 % asal sekolah siswa atau hanya sebanyak 1 asal sekolah siswa dan kelas jangkauan yang terjauh  $> 16$  km tidak ada asal sekolah siswa dari BTA 8 (lihat Tabel 5.5 dan Grafik 5.5).

Pada Peta 7, terlihat bahwa persebaran asal sekolah siswa memiliki pola tertentu. Persebaran asal sekolah siswanya terkonsentrasi di pusat Kotamadya Jakarta Selatan, hampir semuanya tersebar di Kecamatan Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Pesanggrahan, dan Pasar Minggu. Persebaran asal sekolah siswa sesuai dengan lokasi BTA 8 masing masing pada kecamatan tersebut.

Tabel 5.5 Jangkauan Pelayanan BTA 8 di Jakarta Selatan Berdasarkan Jumlah Asal Sekolah Serta Jumlah Siswanya

Kelas (km)		Jumlah Sekolah	Persentase Sekolah (%)	Jumlah Siswa	Persentase Siswa (%)
I	$\leq 4$	31	59,6	248	71,5
II	4,01 – 8	18	34,6	96	27,7
III	8,01 – 12	2	3,8	2	0,6
IV	12,01 – 16	1	1,9	1	0,3
V	$> 16$	0	0,0	0	0,0
Jumlah		52	100	347	100

[Sumber : Pengolahan data, 2009]



Grafik 5.5 Jumlah Asal Sekolah Siswa BTA 8 di Jakarta Selatan Berdasarkan Kelas Jangkauan

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Dari Tabel 5.5 dan Grafik 5.5 Terlihat bahwa jangkauan BTA Mayestik terjauh dari BTA lainnya. BTA Mayestik memiliki kelas jangkauan terjauh yaitu 12 – 16 km, sedangkan BTA Pasar Minggu dan Pondok Pinang memiliki jangkauan yang terjauhnya pada jangkauan 4,01 – 8,01 km.

Jumlah asal sekolah siswa pada setiap kelas jangkauannya BTA Mayestik memiliki asal sekolah siswa yang lebih banyak dari BTA Pasar Minggu dan BTA Pondok Pinang. Jumlah asal sekolah siswa sedang pada setiap kelas jangkauannya yaitu BTA Pondok Pinang, dan jumlah asal sekolah siswa terendah pada setiap kelasnya yaitu BTA Pasar Minggu.

Secara keseluruhan bahwa jangkauan terdekat  $\leq 4$  km menjangkau 31 asal sekolah dengan jumlah siswanya 248 (71,5 %) dan pada jangkauan 4,01 – 8,01 km menjangkau 18 asal sekolah dengan jumlah siswanya 96 (27,7 %). Jumlah siswa yang mengikuti BTA 8 banyak terdapat dari sekolah yang dekat dengan lokasi BTA 8, hal ini dapat disimpulkan bahwa banyak siswa BTA 8 di Jakarta Selatan dikarenakan dekat dengan sekolah.

### 5.2.1. BTA Mayestik

BTA Mayestik merupakan salah satu cabang BTA 8 yang memiliki jumlah asal sekolah siswa yang terbesar yaitu 28 sekolah. Berdasarkan pengolahan data didapat bahwa asal sekolah siswa BTA Mayestik sebagian terpusat pada kelas jangkauan  $\leq 4$  km dan 4,01 – 8 km. Jumlah asal sekolah siswa terbesar yaitu pada jangkauan  $\leq 4$  km dengan jumlah 15 asal sekolah dan jangkauan 4,01 – 8 km dengan jumlah 10 asal sekolah siswa. Sedangkan jangkauan terjauh pada jangkauan 12 – 16 km hanya ada 1 asal sekolah.

Pada Peta 4, terlihat bahwa jangkauan  $\leq 4$  km persebaran asal sekolah siswanya mengelompok pada Kecamatan Kebayoran Baru. Adapun sekolah yang mempunyai jumlah siswa BTA Mayestik terbanyak adalah SMA 6 dengan 60 siswa dan Al Azhar Kebayoran Baru dengan 36 siswa (Lampiran 5). Pada jangkauan 4,01 – 8 km persebaran asal sekolah siswanya lebih banyak berada pada sebelah selatan (Kecamatan Kebayoran Lama dan Jagakarsa) dari BTA Mayestik. Adapun sekolah yang mempunyai jumlah siswa BTA Mayestik terbanyak adalah SMA 3 dengan 13 siswa (Lampiran 4). Sedangkan Pada jangkauan terjauh 12 – 16 km hanya ada 1 asal sekolah yaitu sekolah Hang Tuah 1 dengan jarak 13,88 km dan hanya 1 siswa (Lampiran 4).

Tabel 5.6 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Asal Sekolah Serta Jumlah Siswanya pada BTA Mayestik

Kelas (km)		BTA Mayestik	
		Asal Sekolah	Siswa
I	$\leq 4$	15	168
II	4,01 – 8	10	34
III	8,01 – 12	2	2
IV	12,0 – 16	1	1
V	$> 16$	0	
Jumlah Siswa		28	205

[Sumber : Pengolahan data, 2009]



Grafik 5.6 Jumlah Asal Sekolah Siswa Berdasarkan Kelas Jangkauan pada BTA Mayestik

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Dari Tabel 5.6 dan Grafik 5.6 di atas terlihat bahwa jumlah asal sekolah siswa terbesar pada jangkauan pelayanan terdekat yaitu pada kelas jangkauan  $\leq 4$  km dengan jumlah 15 asal sekolah dengan jumlah siswanya sebesar 168 siswa. Adapun kelas jumlah siswanya yaitu 12 sekolah tersebut yang menjadi siswa BTA masuk kategori rendah (1 – 10 orang), 1 sekolah kategori sedang (11 – 20 orang) dan 2 sekolah kategori tinggi ( $> 20$  orang). Sedangkan jumlah asal sekolah siswa terkecil pada jangkauan pelayanan terjauhnya yaitu pada jangkauan 12,01 – 16 km dengan jumlah 1 asal sekolah (Hang Tuah 1), 1 sekolah tersebut yang menjadi siswa BTA hanya 1 orang. Jumlah siswa BTA Pondok Pinang paling banyak berasal dari SMAN 6 dengan jarak 0,74 km yaitu sebesar 60 siswa (Lampiran 4).

Secara keseluruhan semakin dekat jarak asal sekolah siswa terhadap BTA, maka semakin banyak jumlah asal sekolah siswanya. Begitu juga dengan jumlah siswanya semakin dekat jarak asal sekolah terhadap BTA maka semakin besar jumlah siswanya. Pada BTA Mayestik jumlah asal sekolah siswanya paling banyak berada di Kotamadya Jakarta Selatan (Kecamatan Kebayoran Baru, Kebayoran Lama dan Pesanggrahan). Jangkauan pelayanan terdekatnya dengan jarak 0,31 km (SMA Labschool) dan terjauhnya 13,88 km (SMA Hang Tuah 1) (Lampiran 4). Jumlah asal sekolah siswa BTA Mayestik paling besar diantara kedua BTA lainnya, hal ini dikarenakan lokasi BTA dekat dengan sekolah – sekolah SMA, berada di jalan arteri dengan jumlah trayek angkutan umum yang banyak, fasilitas yang banyak, lulusan yang banyak dan kualitas pelayanan yang baik.

#### **5.2.2. BTA Pasar Minggu**

BTA Pasar Minggu merupakan salah satu cabang BTA 8 yang jumlah asal sekolah siswa yang terkecil yaitu 5 asal sekolah siswa. Berdasarkan pengolahan data didapat bahwa siswa BTA Pasar Minggu hanya ada pada kelas jangkauan  $\leq 4$  km dan 4,01 – 8 km. Jumlah asal sekolah siswa terbesar yaitu pada jangkauan  $\leq 4$  km dengan jumlah 3 asal sekolah dan jangkauan 4,01 – 8 km dengan jumlah 2 asal sekolah siswa.

Pada Peta 5, terlihat bahwa persebaran asal sekolah siswa BTA Pasar Minggu hanya dapat menjangkau pada jangkauan  $\leq 4$  km dan 4,01 – 8 km. Asal sekolah siswanya pada jangkauan  $\leq 4$  km hanya berada pada Kecamatan Pasar Minggu yaitu 3 sekolah (SMA Suluh, SMA Gonzaga dan SMA Al Azhar). Sedangkan pada jangkauan 4,01 – 8 km asal sekolah siswanya hanya ada 2 sekolah (SMAN 38 dengan 30 siswa dan SMAN 60 dengan 3 siswa) (Lampiran 6).

Tabel 5.7 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Asal Sekolah Serta Jumlah Siswanya pada BTA Pasar Minggu

Kelas		BTA Pasar Minggu	
		Asal Sekolah	Siswa
I	$\leq 4$ Km	3	9
II	4,01 - 8 Km	2	33
III	8,01 - 12 Km	0	0
IV	12,0 - 16 Km	0	0
V	$> 16$ Km	0	0
Jumlah Siswa		5	42

[Sumber : Pengolahan data, 2009]



Grafik 5.7 Jumlah Asal Sekolah Siswa Berdasarkan Kelas Jangkauan serta jumlah siswanya pada BTA Pasar Minggu

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Dari Tabel 5.7 dan Grafik 5.7 di atas terlihat bahwa jumlah asal sekolah siswa terbesar pada jangkauan pelayanan terdekat yaitu pada kelas jangkauan  $\leq 4$  km dengan jumlah 3 asal sekolah dengan jumlah siswanya sebesar 9 orang. Adapun kelas jumlah siswanya pada ketiga sekolah tersebut masuk kategori rendah (1 – 10 orang). Sedangkan jumlah asal sekolah siswa terkecil pada jangkauan pelayanan terjauhnya yaitu pada jangkauan 4,01 – 8 km dengan jumlah 2 asal sekolah, 2 sekolah tersebut yang menjadi siswa BTA sebesar 33 orang. Adapun kelas jumlah siswanya, SMA 38 masuk kategori tinggi ( $> 20$  orang) sedangkan SMA 60 masuk kategori rendah (1 – 10 orang).

Secara keseluruhan semakin dekat jarak asal sekolah siswa terhadap BTA, maka semakin sedikit jumlah asal sekolah siswanya. Begitu juga dengan jumlah siswanya semakin dekat jarak asal sekolah terhadap BTA maka semakin rendah jumlah siswanya. Pada BTA Pasar Minggu jumlah asal sekolah siswanya hanya berada di Kotamadya Jakarta Selatan (Kecamatan Pasar Minggu, Pancoran dan Jagakarsa). Jangkauan pelayanan terdekatnya dengan jarak 0,52 km (SMA Suluh) dan terjauhnya 4,8 km (SMA 38) (Lampiran 5). Jumlah asal sekolah siswa BTA Pasar Minggu paling kecil diantara kedua BTA lainnya, hal ini dikarenakan fasilitas yang sedikit, kualitas pelayanan yang cukup baik dan belum ada lulusan PTN.

### **5.2.3. BTA Pondok Pinang**

BTA Pondok Pinang merupakan salah satu cabang BTA 8 yang memiliki jumlah asal sekolah siswa yang cukup besar yaitu 19 asal sekolah siswa. Berdasarkan pengolahan data didapat bahwa siswa BTA Pondok Pinang hanya ada pada kelas jangkauan  $\leq 4$  km dan 4,01 – 8 km. Jumlah asal sekolah siswa terbesar yaitu pada jangkauan  $\leq 4$  km dengan jumlah 13 asal sekolah dan jangkauan 4,01 – 8 km dengan jumlah 6 asal sekolah siswa.

Pada Peta 6, terlihat bahwa jangkauan  $\leq 4$  km persebaran asal sekolah siswanya meyebar pada Kecamatan Kebayoran Baru, Kebayoran Lama dan Pesanggrahan. Pada jangkauan 4,01 – 8 km persebaran asal sekolah siswanya ada yang mengelompok di sebelah tenggara (Kecamatan Cilandak) dari BTA Pondok Pinang. Adapun sekolah yang mempunyai jumlah siswa BTA Pondok Pinang terbanyak pada jangkauan  $\leq 4$  km adalah SMA Bakti Mulya 400 sebesar 26 orang dengan jarak 1,34 km (Lampiran 8). Sedangkan Pada jangkauan terjauh 4,01 – 8 km hanya ada 1 asal sekolah yaitu SMA 85 dengan jarak 6,46 km dan hanya 1 siswa (Lampiran 6).

Tabel 5.8 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Asal Sekolah Serta Jumlah Siswanya pada BTA Pondok Pinang

Kelas (km)		BTA Pondok Pinang	
		Asal Sekolah	Siswa
I	$\leq 4$	13	71
II	4,01 – 8	6	29
III	8,01 – 12	0	0
IV	12,0 – 16	0	0
V	$> 16$	0	0
Jumlah Siswa		19	100

[Sumber : Pengolahan data, 2009]



Grafik 5.8 Jumlah Asal Sekolah Siswa Berdasarkan Kelas Jangkauan serta jumlah siswanya pada BTA Pondok Pinang

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Dari Tabel 5.8 dan Grafik 5.8 di atas terlihat bahwa jumlah asal sekolah siswa terbesar pada jangkauan pelayanan terdekat yaitu pada kelas jangkauan  $\leq 4$  km dengan jumlah 13 asal sekolah dengan jumlah siswanya sebesar 71 orang. Adapun kelas jumlah siswanya yaitu 12 sekolah tersebut yang menjadi siswa BTA masuk kategori rendah (1 – 10 orang) dan 1 sekolah kategori tinggi (11 – 20 orang). Sedangkan jumlah siswa terendah pada jangkauan pelayanan terjauhnya yaitu pada jangkauan 4,01 – 8 km dengan jumlah 6 asal sekolah, 6 sekolah tersebut yang menjadi siswa BTA sebesar 29 orang. Jumlah siswa BTA Pondok Pinang paling banyak berasal dari Sekolah Bakti Mulya 400 dengan jarak 1,34 km yaitu sebesar 26 siswa.



Secara keseluruhan semakin dekat jarak asal sekolah siswa terhadap BTA, maka semakin banyak jumlah asal sekolah siswanya. Begitu juga dengan jumlah siswanya semakin dekat jarak asal sekolah terhadap BTA maka semakin besar jumlah siswanya. Pada BTA Pondok Pinang jumlah asal sekolah siswanya hanya berada di Kotamadya Jakarta Selatan (Kecamatan Kebayoran Baru, Kebayoran Lama dan Pesanggrahan). Jangkauan pelayanan terdekatnya dengan jarak 0,23 km dan terjauhnya 6,46 km. Jumlah asal sekolah siswa BTA Pondok Pinang cukup besar diantara BTA Pasar Minggu, hal ini dikarenakan fasilitas yang cukup banyak lulusan PTN yang cukup banyak dan kualitas pelayanan yang baik.

### 5. 3. Jangkauan Pelayanan Terjauh

Jangkauan pelayanan berdasarkan jarak dari tempat tinggal dan asal sekolah akan dibahas dengan membagi 5 kelas jangkauan. Dari pengolahan data dari jarak lokasi siswa BTA 8, maka didapat kelas jangkauan yaitu kelas jangkauan  $\leq 4$  km, 4.01 – 8 km, 8.01 – 12 km, 12.01 – 16 km, dan  $> 16$  km.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah siswa berdasarkan tempat tinggal dan asal sekolah berada pada jangkauan paling dekat atau jangkauan  $\leq 4$  km yaitu sebanyak 190 asal sekolah dan tempat tinggal siswa atau 47.6 %. Jangkauan 4.01 – 8 km keseluruhan BTA 8 berjumlah 142 asal sekolah dan tempat tinggal siswa atau 35,6 %. Jangkauan 8.01 – 12 km terdapat 47 asal sekolah dan tempat tinggal siswa atau 11.8 %. Sedangkan kelas jangkauan yang terjauh adalah jangkauan 12.01 km – 16 km dan  $> 16$  km, 17 asal sekolah dan tempat tinggal pada jangkauan 12.01 km – 16 km dan 3 asal sekolah dan tempat tinggal siswa pada kelas jangkauan  $> 16$  km (lihat Tabel 5.9 dan Grafik 5.9).

Tabel 5.9 Jangkauan Pelayanan BTA 8 di Jakarta Selatan Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa dan Asal sekolah

Kelas (km)		Jumlah Tempat tinggal & Asal Sekolah	Persentase Tempat tinggal & Asal Sekolah (%)
I	$\leq 4$	190	47,6
II	4,01 – 8	142	35,6
III	8,01 – 12	47	11,8
IV	12,01 – 16	17	4,3
V	> 16	3	0,8
Jumlah		399	100

[Sumber : Pengolahan data, 2009]



Grafik 5.9 Jangkauan Pelayanan Terjauh ketiga BTA 8 di Jakarta Selatan Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa dan Asal Sekolah

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Dari Grafik 5.9 terlihat bahwa jangkauan pelayanan ketiga BTA berbeda. BTA Mayestik mempunyai jangkauan terjauh di antara BTA lainnya, sedangkan BTA Pasar Minggu mempunyai jangkauan terdekat di antara BTA lainnya. Pada BTA Mayestik jangkauan terjauhnya pada jarak tempat tinggal yaitu 19,97 km (Lampiran 2), sedangkan jangkauan terjauhnya pada jarak asal sekolah yaitu 13,88 km (Lampiran 5). Pada BTA Pasar Minggu jangkauan terjauhnya pada jarak tempat tinggal yaitu 9,56 km (Lampiran 3), sedangkan jangkauan terjauhnya pada jarak asal sekolah yaitu 4,8 km (Lampiran 6). Pada BTA Pondok Pinang jangkauan terjauhnya pada jarak tempat tinggal yaitu 15,6 km (Lampiran 4),

sedangkan jangkauan terjauhnya pada jarak asal sekolah yaitu 6,46 km (Lampiran 7).

#### 5. 4. Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Biaya Masuk

Biaya masuk merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh calon siswa, sehingga siswa terdaftar dan dapat mengikuti kegiatan bimbingan di BTA 8 yang bersangkutan. Tiap – tiap lokasi BTA 8 memiliki fasilitas & kebijakan yang berbeda dalam menentukan harga.



Grafik 5.10 Jangkauan Pelayanan BTA Berdasarkan Biaya Masuk

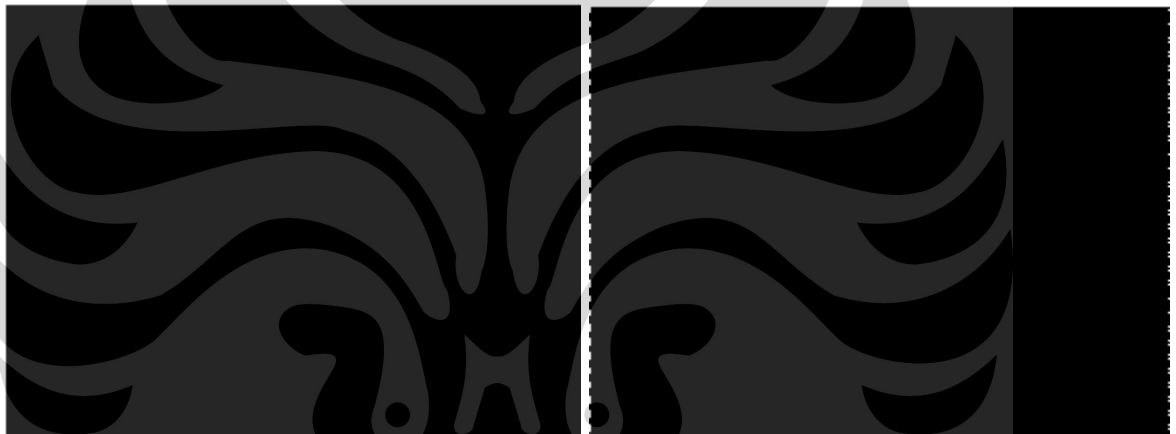
[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Dari Grafik 5.10 di atas terlihat bahwa jumlah biaya masuk tertinggi (6,1 juta) BTA Mayestik dengan jangkauan pelayanan terjauhnya berdasarkan tempat tinggal dengan jarak 19,99 km, sedangkan berdasarkan asal sekolah dengan jarak 13,88 km. BTA Pondok Pinang jumlah biaya masuk termasuk sedang (6 juta) dengan jangkauan terjauhnya berdasarkan tempat tinggal dengan jarak 15,83 km, sedangkan berdasarkan asal sekolah dengan jarak 6,46 km. Sedangkan pada BTA Pasar Minggu yang mempunyai biaya masuk terendah berdasarkan Grafik 5.10 di atas dengan jangkauan pelayanan terjauh berdasarkan tempat tinggal dengan jarak 11,03 km, sedangkan berdasarkan asal sekolah dengan jarak 4,8 km. Secara keseluruhan biaya masuk tidak mempunyai pengaruh terhadap jauhnya jangkauan pelayanan suatu BTA. Pada BTA yang memiliki biaya masuk tinggi (6,1 juta) seperti BTA Mayestik mempunyai jangkauan pelayanan terjauh dengan jarak

19,99 km, Sedangkan BTA Pasar Minggu yang memiliki tingkat biaya masuk terendah (5 juta), adapun jangkauan pelayanannya terjauhnya berada pada jarak 11,03 km. Hal ini menunjukkan bahwa biaya masuk pada ketiga BTA tidak berasosiasi dengan jauhnya jangkauan pelayanannya.

### 5. 5. Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasana yang menunjang bagi kegiatan belajar di suatu Bimbingan Belajar. Dengan semakin banyaknya fasilitas, tentunya proses belajar mengajar akan lebih baik. Adapun pembagian jumlah fasilitas dapat dilihat pada Grafik 5.11 :



Grafik 5.11 Jangkauan Pelayanan BTA Berdasarkan Jumlah Fasilitas

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Data Grafik 5.11 di atas menunjukkan bahwa BTA yang memiliki jumlah fasilitas pendukung terendah (7 fasilitas) adalah BTA Pasar Minggu. Adapun jangkauan pelayanan terjauh berdasarkan tempat tinggal dengan jarak 11,03 km, sedangkan berdasarkan asal sekolah dengan jarak 4,8 km. BTA yang memiliki jumlah fasilitas cukup banyak (19 fasilitas) berdasarkan Grafik 5.11 BTA Pondok Pinang. Adapun jangkauan terjauhnya berdasarkan tempat tinggal dengan jarak 15,83 km, sedangkan berdasarkan asal sekolah dengan jarak 6,46 km. Sedangkan BTA Mayestik dengan jumlah fasilitas terbanyak (20 fasilitas) dengan jangkauan pelayanan terjauhnya berdasarkan tempat tinggal dengan jarak 19,99 km,

sedangkan berdasarkan asal sekolah dengan jarak 13,88 km. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat fasilitas berasosiasi dengan jauhnya jangkauan pelayanan.

#### 5. 6. Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Lulusan PTN

Hasil dari sebuah bimbingan belajar ialah dengan banyaknya siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Semakin banyak siswa BTA 8 yang lulus ke Perguruan Tinggi Negeri membuktikan bahwa BTA 8 tersebut memiliki output dari bimbingannya yang baik.



Grafik 5.12 Jangkauan Pelayanan BTA Berdasarkan Jumlah Lulusan

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Data dari Grafik 5.12 di atas menunjukkan bahwa BTA yang belum ada lulusan PTN ternyata terdapat pada BTA Pasar Minggu. Adapun jangkauan pelayanan terjauh berdasarkan tempat tinggal dengan jarak 11,03 km, sedangkan berdasarkan asal sekolah dengan jarak 4,8 km. BTA Pondok Pinang memiliki jumlah lulusan (10%) dengan jangkauan terjauhnya berdasarkan tempat tinggal dengan jarak 15,83 km, sedangkan berdasarkan asal sekolah dengan jarak 6,46 km. Sedangkan BTA Mayestik yang memiliki jumlah lulusan terbanyak (17%) dengan jangkauan pelayanan terjauhnya berdasarkan tempat tinggal dengan jarak 19,99 km, sedangkan berdasarkan asal sekolah dengan jarak 13,88 km. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah lulusan berasosiasi dengan jauhnya jangkauan pelayanan pada ketiga BTA.

## 5. 7. Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Aksesibilitas

### 5. 7. 1 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jumlah Trayek Angkutan Umum

Faktor lokasi memberikan peranan yang penting dalam kemudahan siswa untuk memilih Bimbingan Belajar. Salah satu aspek lokasi dapat dilihat dengan wilayah tersebut di lalui oleh beberapa angkutan umum, karena angkutan umum merupakan sarana transportasi yang dapat dijangkau oleh oleh konsumen. Trayek angkutan umum yang melewati masing masing BTA berbeda beda.



Grafik 5.13 Jangkauan Pelayanan BTA Berdasarkan Jumlah Angkutan Umum

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Berdasarkan Grafik 5.13 di atas terlihat bahwa jumlah trayek angkutan umum yang melewati masing-masing BTA berbeda. Terlihat bahwa trayek angkutan umum yang melewati BTA dengan jumlah paling sedikit (3 trayek) adalah BTA Pondok Pinang, dengan jangkauannya berdasarkan tempat tinggal terjauhnya dengan jarak 15,83 km, sedangkan berdasarkan asal sekolah dengan jarak 6,46 km. Pada BTA Pasar Minggu jumlah trayek angkutan umum yang melewatinya adalah 9 trayek angkutan umum, dengan jangkauannya berdasarkan tempat tinggal terjauhnya dengan jarak 11,03 km, sedangkan berdasarkan asal sekolah dengan jarak 4,8 km.

Pada BTA yang memiliki jumlah trayek angkutan umum terbanyak (10 Trayek) berdasarkan Grafik 5.13 yaitu BTA Mayestik. Jangkauan Pelayanan BTA mayestik terjauhnya berdasarkan tempat tinggal dengan jarak 19,99 km, sedangkan berdasarkan asal sekolah dengan jarak 13,88 km. Hal ini menunjukkan

bahwa banyaknya trayek angkutan umum tidak berasosiasi dengan jauhnya jangkauan pelayanan.

### 5. 7. 2 Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Jenis Jalan

Jaringan jalan yang terdapat di daerah adminstasi Jakarta terdiri dari kelas jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal dan jalan lingkungan. Jenis jalan yang dekat pada lokasi BTA dapat dilihat dari Tabel 5.10 dan Peta 8.

Tabel 5.10 Lokasi BTA Berdasarkan Jenis Jalan

Lokasi BTA	Jenis Jalan	
	Arteri	Kolektor
BTA Mayestik	V	-
BTA Pasar Minggu	V	-
BTA Pondok Pinang	-	V

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Keterangan : Tanda ( v ) pada kotak menunjukkan hubungan antara BTA dengan Jenis Jalan

Dari Tabel 5.10 dan Peta 8 terlihat bahwa BTA yang terletak dekat dengan jalan arteri ada dua yaitu BTA Mayestik dan BTA Pasar Minggu. Dari kedua BTA tersebut memiliki jangkauan pelayanannya yang berbeda. Pada BTA Mayestik jangkauan pelayanan terjauhnya dengan jarak 19,99 km, sedangkan BTA Pasar Minggu jangkauan pelayanan terjauhnya dengan jarak 11,03 km. Hal ini menunjukkan bahwa jenis jalan yang sama memiliki jangkauan pelayanan yang berbeda.

BTA yang terletak dekat dengan jalan kolektor hanya BTA Pondok Pinang, adapun jangkauan terjauhnya dengan jarak 15,83 km. Secara keseluruhan didapat bahwa jenis jalan tidak berasosiasi dengan jauhnya jangkauan pelayanan.

### 5. 8. Jangkauan Pelayanan Berdasarkan Kualitas Pelayanan Menurut Siswa

Berdasarkan pengolahan data dari kuesioner yang di dapat dari siswa ketiga BTA dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 5.14 Jangkauan Pelayanan BTA Berdasarkan Kualitas Pelayanan

[Sumber : Pengolahan data, 2009]

Dari Grafik 5.14 terlihat bahwa kualitas pelayanan yang baik menurut siswa yaitu BTA Mayestik. Dari lima karakteristik kualitas pelayanan BTA Mayestik tertinggi dibandingkan BTA lainnya, kecuali pada karakteristik *tangibles* (bukti langsung). Adapun jangkauan pelayanan terjauhnya berjarak > 16 km.

Pada BTA Pondok Pinang terlihat pada Grafik 5.14 bahwa kualitas pelayanan cukup baik. Dari kelima karakteristik kualitas pelayanan BTA Pondok Pinang cukup baik, kecuali pada karakteristik *tangibles* (bukti langsung) yang menunjukkan kualitasnya baik. Adapun jangkauan terjauhnya pada jarak 19,99 km. Pada BTA Pasar Minggu menurut siswanya kualitas pelayanan paling rendah diantara BTA Mayestik dan Pondok Pinang. Adapun jangkauan terjauhnya BTA Pasar Minggu dengan jarak 11,03 km. Dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan menurut siswa berasosiasi dengan jauhnya jangkauan pelayanan. Hal ini terbukti bahwa kualitas pelayanan terendah yaitu BTA Pasar Minggu memiliki jangkauan terjauhnya 11,03 km, BTA Pondok Pinang kualitas pelayanan cukup baik dengan jangkauan terjauhnya 15,83 km, dan



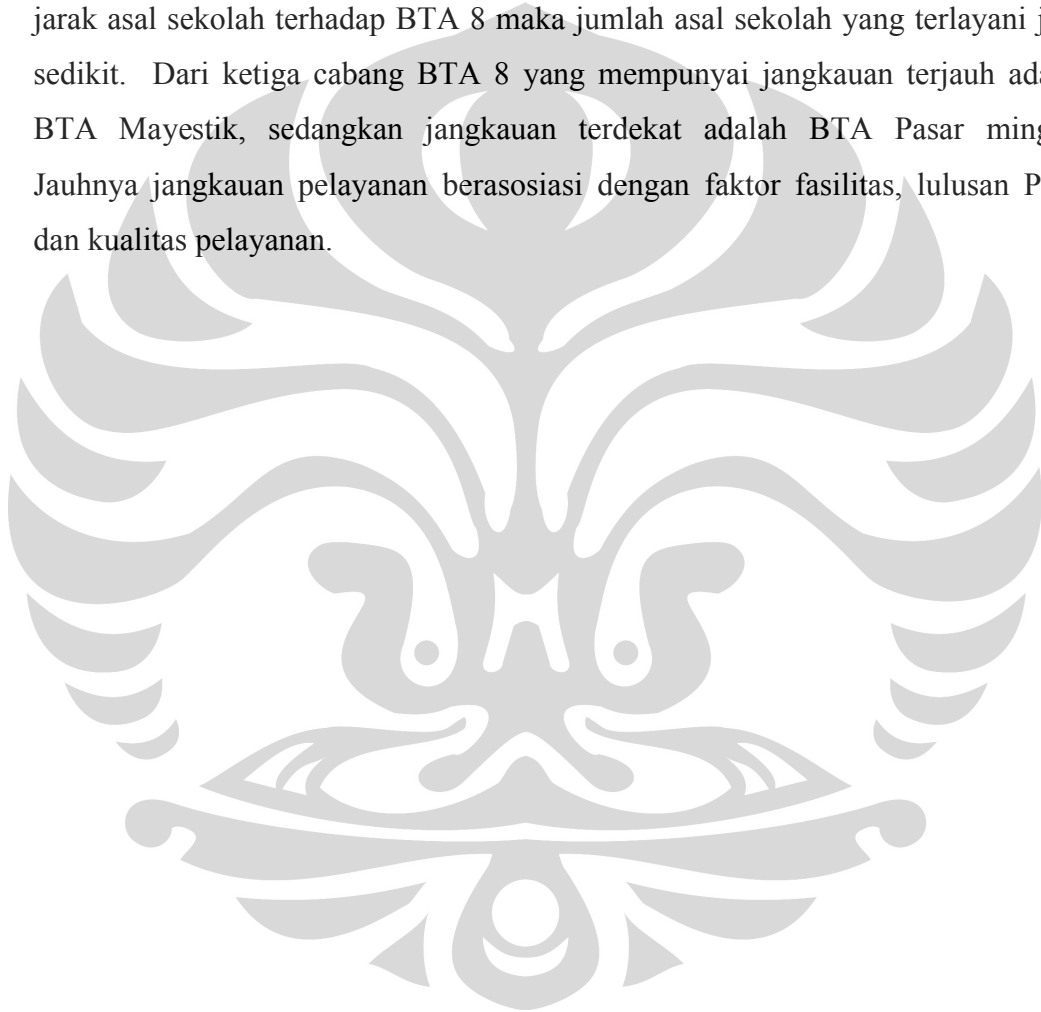
BTA Mayestik kualitas pelayanan tertinggi dengan jangkauan terjauhnya 19,99 km.



## **BAB 6**

### **KESIMPULAN**

Jangkauan pelayanan BTA 8 melayani sampai Bekasi (Kecamatan Bekasi Selatan), Depok (Kecamatan Sawangan) dan Tangerang (Kecamatan Pamulang). Semakin jauh jarak tempat tinggal siswa terhadap BTA 8 maka jumlah siswa semakin menurun, Begitu juga dengan jarak dari asal sekolah siswa. Semakin jauh jarak asal sekolah terhadap BTA 8 maka jumlah asal sekolah yang terlayani juga sedikit. Dari ketiga cabang BTA 8 yang mempunyai jangkauan terjauh adalah BTA Mayestik, sedangkan jangkauan terdekat adalah BTA Pasar minggu. Jauhnya jangkauan pelayanan berasosiasi dengan faktor fasilitas, lulusan PTN, dan kualitas pelayanan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Boss. 2000. *Pelayanan Lembaga Bimbingan Belajar di kodya Jakarta Selatan*. Skripsi Jurusan Geografi FMIPA-UI. Depok.
- Andriyanu, Bondan. 2006. *Indeks Sentralitas Pusat Kegiatan Bimbingan Belajar di Kota Depok*. Skripsi Jurusan Geografi FMIPA-UI. Depok.
- Bintarto, R & Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : Penerbit LP3ES.
- Daldjoeni, N. 1992. *Geografi baru*, PT. Alumni, Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. UJIAN NASIONAL SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, & SMK Tahun 2008. (<http://setjen.diknas.go.id/datafile/un2008.pdf>) Senin, 31 Agustus 2008 pukul 12.09
- Djunaidi, M , dkk. 2007. *Penilaian kualitas jasa pelayanan Lembaga Bimbingan Belajar Primagama berdasarkan preferensi konsumen*. (<http://eprints.ums.ac.id/379/1/JTI-0501-04-OK.pdf>) Jumat, 28 Agustus 2008 pukul 11.06
- Hartshorn, T A. 1980. *Interpreting The City : An Urban Geography*. John Willey and-Sons. Canada
- Haynes, K. E & AS Fotheringham. 1984. *Gravity and Spatial Interaction Models*. Sage Publication. Inc.baverly Hills. California.
- Holtorf, W. G. 2006, *Jakarta Botabek versi 2.0 edition 2005/2006*. PT.Intermasa, Jakarta.

- Jayadinata, J.T. 1992. *Tata guna tanah dalam perencanaan pedesaan, perkotaan dan wilayah*. ITB, Bandung.
- Kiftiyah. 2007 . *Jangkauan Pelayanan Bimbingan Belajar Di Jakarta Timur (Studi kasus BKB Nurul Fikri Intensif SPMB)*. Skripsi Jurusan Geografi FMIPA – UI. Depok.
- Kottler, P. 1997. *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan Implementasi (Hendra Teguh & Rony Antonius Rusli, Penerjemah)*. Jakarta: Prenhallindo.
- LITBANG BTA 8. 2009. *Arsip Bimbingan Tes Alumni 8*.
- Llody, E P & Peter Dicken. 1977. *Location In Space*. Harper & Row, San Francisco.
- Rakhmat, 2005. *Silabus matakuliah Bimbingan Belajar, jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, UPI. <http://silabus.upi.edu/upload/A044-PPB%20525-16.doc> Jumat, 28 Agustus 2008 pukul 10.24
- Taylor, P. 1977. *Quantitative Methodes In Geography*. Houghton-Mifflin. Atlanta
- Tika, Moh. Pabundu. (1996). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Yamit, Z. 2001. *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Yogyakarta: Ekonesia.

Lampiran 1. Kode Administrasi Daerah Penelitian

Propinsi	Kabupaten/Kotamadya	Kecamatan	Kode
Jawa Barat	Bekasi	Babelan	1a
Jawa Barat	Bekasi	Bantargebang	1b
Jawa Barat	Bekasi	Setu	1c
Jawa Barat	Bekasi	Tarumajaya	1d
Jawa Barat	Bogor	Cileungsi	2a
Jawa Barat	Bogor	Gunungputri	2b
Jawa Barat	Bogor	Gunungsindur	2c
Jawa Barat	Bogor	Jatisampurna	2d
Jawa Barat	Bogor	Rumpin	2e
Banten	Tangerang	Ciputat	3a
Banten	Tangerang	Curug	3b
Banten	Tangerang	Legog	3c
Banten	Tangerang	Pamulang	3d
Banten	Tangerang	Pondok Aren	3e
Banten	Tangerang	Serpong	3f
Banten	Tangerang	Teluknaga	3g
DKI Jakarta	Jakarta Barat	Kalideres	4a
DKI Jakarta	Jakarta Barat	Cengkareng	4b
DKI Jakarta	Jakarta Barat	Taman Sari	4c
DKI Jakarta	Jakarta Barat	Tambora	4d
DKI Jakarta	Jakarta Barat	Grogol Petamburan	4e
DKI Jakarta	Jakarta Barat	Kembangan	4f
DKI Jakarta	Jakarta Barat	Kebun Jeruk	4g
DKI Jakarta	Jakarta Barat	Palmerah	4h
DKI Jakarta	Jakarta Pusat	Cempaka Putih	5a
DKI Jakarta	Jakarta Pusat	Gambir	5b
DKI Jakarta	Jakarta Pusat	Kemayoran	5c
DKI Jakarta	Jakarta Pusat	Menteng	5d
DKI Jakarta	Jakarta Pusat	Sawah Besar	5e
DKI Jakarta	Jakarta Pusat	Senen	5f
DKI Jakarta	Jakarta Pusat	Tanah Abang	5g
DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Cilandak	6a
DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Jagakarsa	6b
DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Kebayoran Baru	6c
DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Kebayoran Lama	6d
DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Mampang Prapatan	6e
DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Pancoran	6f
DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Pasar Minggu	6g
DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Pesanggrahan	6h
DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Setiabudi	6i
DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Tebet	6j
DKI Jakarta	Jakarta Timur	Cakung	7a
DKI Jakarta	Jakarta Timur	Cipayung	7b
DKI Jakarta	Jakarta Timur	Ciracas	7c

(Lanjutan)

DKI Jakarta	Jakarta Timur	Durensawit	7d
DKI Jakarta	Jakarta Timur	Jatinegara	7e
DKI Jakarta	Jakarta Timur	Kramat Jati	7f
DKI Jakarta	Jakarta Timur	Makassar	7g
DKI Jakarta	Jakarta Timur	Matraman	7h
DKI Jakarta	Jakarta Timur	Pasar Rebo	7i
DKI Jakarta	Jakarta Timur	Pulogadung	7j
DKI Jakarta	Jakarta Utara	Cilincing	8a
DKI Jakarta	Jakarta Utara	Kelapa Gading	8b
DKI Jakarta	Jakarta Utara	Pademangan	8c
DKI Jakarta	Jakarta Utara	Penjaringan	8d
DKI Jakarta	Jakarta Utara	Tanjung Priok	8e
Jawa Barat	Kota Bekasi	Bekasi Barat	9a
Jawa Barat	Kota Bekasi	Bekasi Selatan	9b
Jawa Barat	Kota Bekasi	Bekasi Timur	9c
Jawa Barat	Kota Bekasi	Bekasi Utara	9d
Jawa Barat	Kota Bekasi	Jatiasih	9e
Jawa Barat	Kota Bekasi	Kec.Pondokgede	9f
Jawa Barat	Kota Depok	Beji	10a
Jawa Barat	Kota Depok	Cimanggis	10b
Jawa Barat	Kota Depok	Limo	10c
Jawa Barat	Kota Depok	Pancoran Mas	10d
Jawa Barat	Kota Depok	Sawangan	10e
Jawa Barat	Kota Depok	Sukmajaya	10f
Banten	Kota Tangerang	Batucapeper	11a
Banten	Kota Tangerang	Ciledug	11b
Banten	Kota Tangerang	Cipondoh	11c
Banten	Kota Tangerang	Tangerang	11d

Sumber : Pengolahan Data, 2009

Lampiran 2. BTA Mayestik; Jumlah siswa, Jarak &amp; Klasifikasi Per Kelurahan pada tahun 2009

<b>Kota/Kabupaten</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Kelurahan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jarak (km) *</b>
Kota Bekasi	Bekasi Selatan	Pekayon Jaya	1	19,99
	Jatiasih	Jatikramat	1	17,94
	Pondok Gede	Jatiwaringin	2	13,95
Kota Depok	Limo	Cinere	1	10,74
		Limo	1	13,64
		Pangkalan Jati Baru	1	9,66
Kota Tangerang	Ciledug	Sudimara Barat	4	9,16
		Tajur	1	9,42
	Karangan Tengah	Karangan Tengah	1	8,95
	Larangan	Cipadu	3	5,89
		Kreo	2	6,15
		Larangan Indah	3	6,64
		Larangan Selatan	1	6,75
Tangerang	Ciputat	Cipayung	1	8,78
		Cirendeui	2	6,68
		Pisangan	5	8,57
		Pondok Ranji	1	6,83
		Rempoa	5	6,34
		Rengas	1	6,48
		Sawah Lama	1	7,44
	Pamulang	Jombang	1	11,95
		Kedaung	1	11,95
		Pamulang Barat	4	12,36
		Pamulang Timur	1	12,77
		Pondok Benda Baru	1	12,73
		Sarua	1	13,27
	Pondok Aren	Jurangmanggu Barat	3	9,49
		Jurangmanggu Timur	7	8,07
		Pondok Aren	4	10,89
		Pondok Betung	1	4,99
		Pondok Kacang Timur	3	6,92
		Pondok Karya Kacang	2	5,64
		Pondok Pucung	2	10,33
	Jakarta Barat	Cengkareng	Rawa Buaya	1
Kali Deres		Pegadungan	1	15,39
Jakarta Barat	Kebon Jeruk	Kelapa Dua	2	4,89
		Sukabumi Selatan	4	3,27
	Kembangan	Joglo	7	7,08
		Meruya Utara	1	7,51
		Srengseng	2	5,51

(Lanjutan)

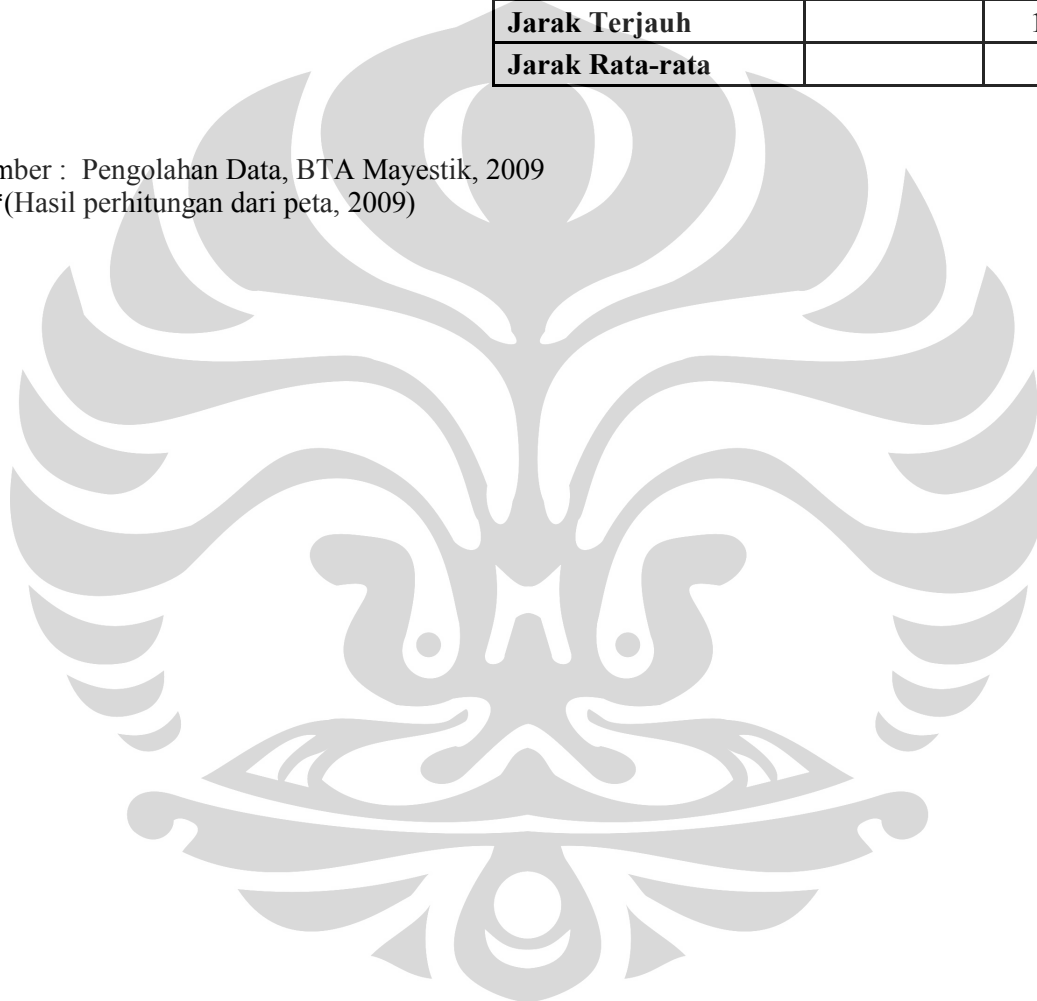
Jakarta Barat	Palmerah	Kemanggisan	1	5,33	
		Slipi	2	4,95	
	Taman Sari	Pinangisia	1	11,9	
	Gambir	Cideng	1	7,47	
		Kebon Kelapa	1	9,38	
	Menteng	Cikini	1	7,55	
	Tanah Abang	Bendungan Hilir	1	4,26	
		Kebon Kacang	2	6,39	
		Kebon Melati	1	5,7	
		Petamburan	1	5,26	
Jakarta Selatan	Cilandak	Cilandak Barat	1	6,05	
		Cipete Selatan	2	4,46	
		Gandaria Selatan	2	4,21	
		Lebak Bulus	1	6,87	
		Pondok Labu	1	7,59	
	Jagakarsa	Ciganjur	2	11,34	
	Kebayoran Baru	Cipete Utara	3	3,03	
		Gandaria Utara	5	2,23	
		Gunung	3	0,56	
		Kramat Pela	4	0,93	
		Melawai	4	1,62	
		Pulo	2	2,2	
		Rawa Barat	1	2,32	
		Senayan	2	2,41	
		Kebayoran Lama	Cipulir	4	2,04
			Grogol Seltan	4	1,61
	Grogol Utara		5	2,88	
	Kebayoran Lama Selat		8	2,4	
	Kebayoran Lama Utara		10	1,79	
	Pondok Pinang		4	4,26	
	Mampang Prapatan	Bangka	2	4,18	
		Pela Mampang	1	3,01	
	Pancoran	Duren Tiga	2	5,93	
		Kalibata	1	5,51	
	Pasar Minggu	Pejaten Barat	2	6	
		Ragunan	1	7,79	
	Pesanggrahan	Bintaro	10	4,64	
		Pesanggrahan	1	3,95	
		Petukangan Selatan	5	4,2	
		Petukangan Utara	2	4,96	
		Ulujami	5	3,14	



(Lanjutan)

Jakarta Selatan	Setia Budi	Karet Semanggi	1	3,56
		Kuningan Timur	1	4,48
		Menteng Atas	1	6,17
	Tebet	Menteng Dalam	1	5,59
		Tebet Barat	1	6,42
Jakarta Timur	Cakung	Penggilingan	1	17,11
<b>Total Siswa</b>			<b>205</b>	
<b>Jarak Terdekat</b>				<b>0,25</b>
<b>Jarak Terjauh</b>				<b>19,99</b>
<b>Jarak Rata-rata</b>				<b>7,02</b>

Sumber : Pengolahan Data, BTA Mayestik, 2009  
\*(Hasil perhitungan dari peta, 2009)



Lampiran 3. BTA Pasar Minggu; Jumlah siswa, Jarak & Klasifikasi Per Kelurahan pada tahun 2009

Kota/Kabupaten	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Siswa	Jarak (km) *
Kota Depok	Beji	Pondok Cina	1	8,03
		Tanah Baru	1	9,85
		Kemiri Muka	1	9,99
	Limo	Gandul	1	7,61
	Sukmajaya	Mekarjaya	1	11,03
Jakarta Selatan	Jagakarsa	Tanjung Barat	1	2,20
		Lenteng Agung	3	4,15
		Jagakarsa	2	5,12
		Ciganjur	3	6,79
		Srengseng Sawah	1	6,79
	Mampang Prapatan	Bangka	1	3,76
	Pancoran	Pancoran	1	4,58
		Duren Tiga	1	3,48
		Kalibata	1	3,00
	Pasar Minggu	Pejaten Timur	1	0,97
		Pejaten Barat	3	2,01
		Pasar Minggu	9	0,72
		Jati Padang	5	1,23
		Kebagusan	1	2,87
		Ragunan	1	2,67
Jakarta Timur	Kramat Jati	Bale Kambang	1	1,65
	Pasar Rebo	Cijantung	1	3,49
		Kalisari	1	5,02
		<b>Total Siswa</b>		<b>42</b>
	<b>Jarak Terdekat</b>			<b>0,72</b>
	<b>Jarak Terjauh</b>			<b>11,03</b>
	<b>Jarak Rata-rata</b>			<b>4,65</b>

Sumber : Pengolahan Data, BTA Pasar Minggu, 2009

\*(Hasil perhitungan dari peta, 2009)

Lampiran 4. BTA Pondok Pinang; Jumlah siswa, Jarak &amp; Klasifikasi Per Kelurahan pada tahun 2009

Kota/Kabupaten	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Siswa	Jarak (km) *
Kota Depok	Cimanggis	Tugu	1	12,74
		Cisalak Pasar	1	15,83
	Limo	Cinere	1	7,27
	Sawangan	Sawangan	1	14,11
	Sukmajaya	Mekarjaya	1	14,88
Kota Tangerang	Ciledug	Paninggilan	1	4,80
Tangerang	Ciputat	Ciputat	3	5,93
		Pondok Ranji	1	3,63
		Rengas	1	2,99
		Rempoa	3	2,72
		Sawah Lama	1	4,12
		Cipayung	1	5,20
		Pisangan	13	4,96
	Pamulang	Cirendeui	6	3,08
		Pamulang Barat	3	8,75
		Pamulang Timur	2	9,21
	Pondok Aren	Kedaung	2	8,42
		Jurangmanggu Barat	1	7,75
	Jakarta Barat	Kembangan	Jurangmanggu Timur	2
Joglo			1	7,62
Jakarta Selatan	Cilandak	Cipete Selatan	4	3,38
		Gandaria Selatan	1	2,09
		Cilandak Barat	1	3,59
		Lebak Bulus	8	3,51
		Pondok Labu	1	4,95
	Kebayoran Baru	Gandaria Utara	1	2,01
		Kebayoran Lama Utara	6	2,31
	Kebayoran Lama	Kebayoran Lama Selat	2	1,28
		Pondok Pinang	20	0,85
		Pasar Minggu	Pejaten Barat	1
	Kebagusan		1	7,86
	Cilandak Timur		1	4,77
	Pesanggrahan	Pesanggrahan	1	1,93
		Bintaro	6	1,55
	Total			100
Jarak Terdekat				0,85
Jarak Terjauh				15,83
Jarak Rata-rata				5,78

Sumber : Pengolahan Data, BTA Pondok Pinang, 2009

\*(Hasil perhitungan dari peta, 2009)

Lampiran 5. BTA Mayestik; Asal sekolah, Jumlah siswa dan Jarak pada tahun 2009

Asal Sekolah	Jumlah siswa	Jarak (km) *
Labschool	6	0,31
Muhammadiyah	4	0,65
SMA 70	7	0,72
SMA 6	60	0,74
Tarakanita 1	12	0,75
SMA 29	3	0,84
Triguna	8	0,90
AL Azhar Kebayoran Baru	36	1,36
SMA 82	9	1,55
SMA 74	3	1,77
SMA 46	8	2,01
SMA 47	5	2,01
Pangudi Luhur	1	2,49
SMA 32	5	3,03
SMA HI	1	3,85
SMA 16	2	4,25
Tirta Marta	1	4,60
SMA 90	2	4,70
SMA 63	2	4,91
SMA 3	13	5,20
Gonzaga	2	5,33
Don Bosco	2	5,48
High Scope	6	5,89
Al Izhar	3	7,58
SMA 34	1	7,89
SMA 17	1	10,98
SMA 61	1	11,78
Hang Tuah 1	1	13,88
<b>Total Siswa</b>	<b>205</b>	
<b>Jarak Terdekat</b>		<b>0,31</b>
<b>Jarak Terjauh</b>		<b>13,88</b>
<b>Jarak Rata-rata</b>		<b>4,12</b>

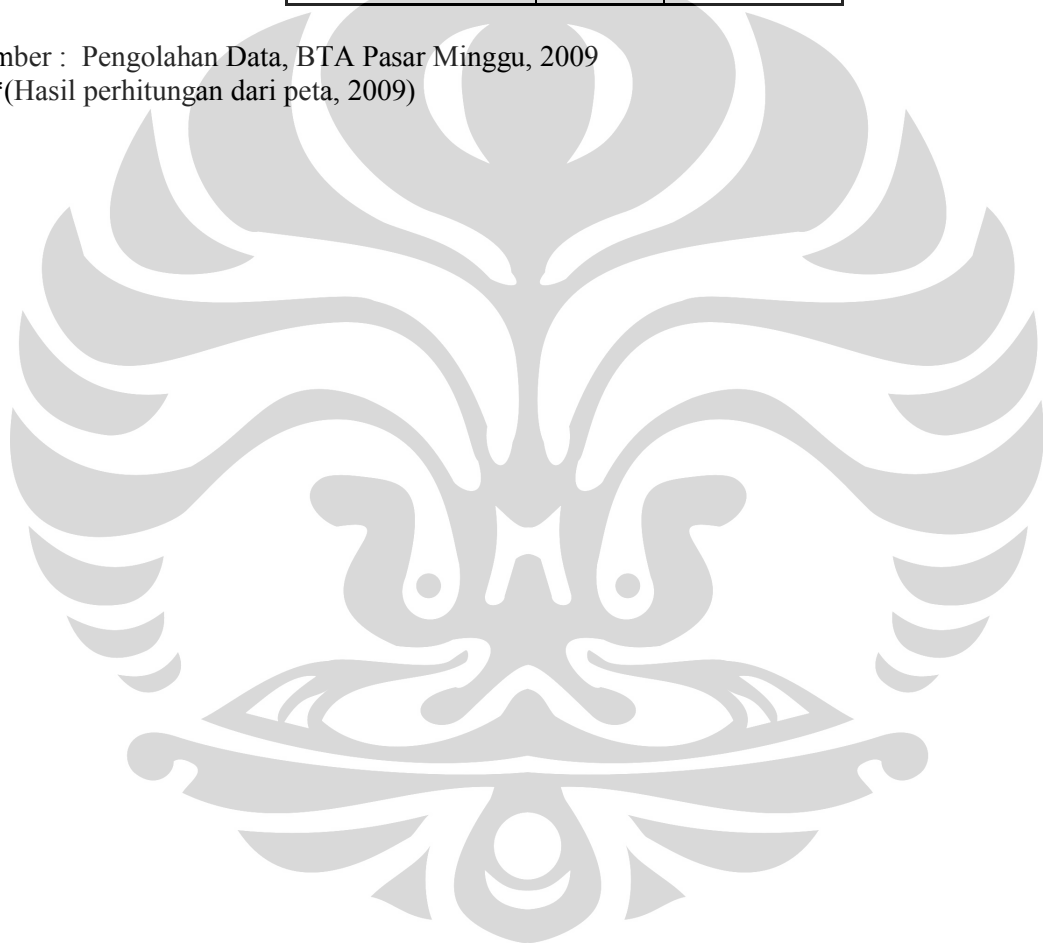
Sumber : Pengolahan Data, BTA Mayestik, 2009

\*(Hasil perhitungan dari peta, 2009)

Lampiran 6. BTA Pasar Minggu; Asal sekolah, Jumlah siswa dan Jarak pada tahun 2009

<b>Asal Sekolah</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Jarak (km) *</b>
Suluh	3	0,49
Al Azhar Pejaten	5	2,48
Gonzaga	1	2,63
SMA 60	3	4,18
SMA 38	30	4,80
<b>Total Siswa</b>	<b>42</b>	
<b>Jarak Terdekat</b>		<b>0,49</b>
<b>Jarak Terjauh</b>		<b>4,80</b>
<b>Jarak Rata-rata</b>		<b>2,92</b>

Sumber : Pengolahan Data, BTA Pasar Minggu, 2009  
\*(Hasil perhitungan dari peta, 2009)



Lampiran 7. BTA Pondok Pinang; Asal sekolah, Jumlah siswa dan Jarak pada tahun 2009

Asal Sekolah	Jumlah siswa	Jarak (km) *
SMA HI	1	0,23
MAN 4	6	1,25
BM 400	26	1,34
SMA 86	2	1,83
SMA 74	3	1,86
Tirta Marta	1	1,97
SMA 46	6	2,4
Don Bosco	5	2,47
SMA 87	4	2,51
SMA 47	10	2,74
SMA 108	1	3,07
SMA 29	5	3,78
SMA 6	1	3,89
SMA 70	3	4,08
Al Izhah	16	4,72
SMA 66	2	5,05
SMA 82	5	5,16
SMA 34	2	5,2
SMA 85	1	6,46
<b>Total Siswa</b>	<b>100</b>	
<b>Jarak Terdekat</b>		<b>0,23</b>
<b>Jarak Terjauh</b>		<b>6,46</b>
<b>Jarak Rata-rata</b>		<b>3,16</b>

Sumber : Pengolahan Data, BTA Pondok Pinang, 2009

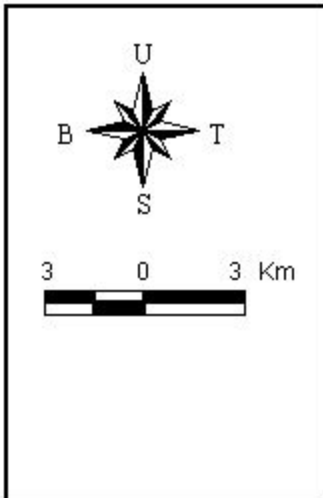
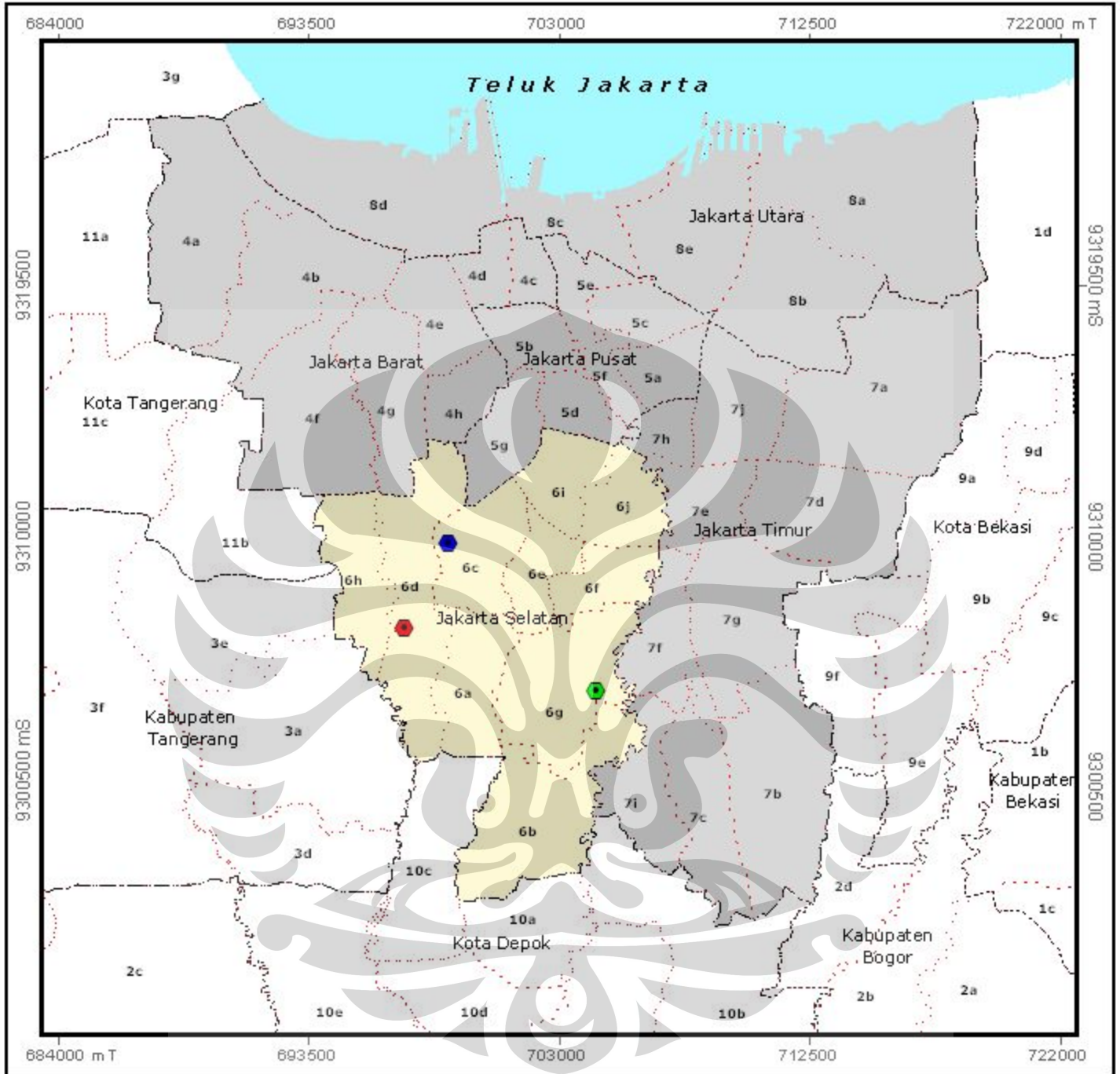
\*(Hasil perhitungan dari peta, 2009)

Lampiran 8. Rata rata Penilaian Kualitas Pelayanan BTA 8 pada tahun 2009 di Jakarta Selatan

Karakteristik	No	Atribut Pelayanan	BTA Mayestik	BTA Pasar Minggu	BTA Pondok Pinang
1. Tangibles	1	Fasilitas ruang siswa sudah nyaman dan tertata bagus	3,21	3,39	4,13
	2	Ketersediaan tempat ibadah (mushola) ada dan baik	3,29	3,43	2,87
	3	Ketersediaan kamar mandi toilet yang bersih	2,91	2,43	3,60
	4	Kelengkapan sarana belajar mengajar (white board, OHP, spidol)	3,81	3,49	3,23
	5	Pegawai merupakan tenaga yang professional	4,07	3,45	3,47
	6	Ruangan yang bersih dan penerangan yang cukup	3,59	3,80	4,23
	7	Ketersediaan tempat parkir yang aman	3,11	2,57	3,40
2. Reliability	8	Pelayanan kepada siswa/siswi dengan baik	4,10	3,53	3,83
	9	Ketepatan waktu tentor dalam mengajar	3,76	3,37	3,53
	10	Kedisiplinan waktu penyampaian materi yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	3,64	3,27	3,27
	11	Siswa memiliki kesiapan untuk menghadapi ujian (UAS, UAN, SPMB)	3,37	3,14	3,00
	12	Prosedur penerimaan siswa/siswi yang mudah dan cepat	4,01	3,63	3,80
	13	Pelayanan administrasi yang mudah	4,02	3,49	3,83
3. Responsiveness	14	Staf memberikan pelayanan sebaiknya sesuai dengan kondisi dan kemampuan dari pelanggan	3,79	3,37	3,63
	15	Pengajar mampu membantu belajar anak didik	4,24	3,69	3,40
	16	Petugas memberikan informasi yang jelas kepada anak didik	3,99	3,49	3,67
	17	Kemampuan tentor dalam menyampaikan materi dengan baik	3,99	3,61	3,77
	18	Ketepatan tentor dalam menyampaikan materi sesuai dengan jadwal yang ditentukan	3,77	3,41	3,47
4. Assurance	19	Penyampaian materi pelajaran dengan mantap	3,86	3,45	3,62
	20	Penguasaan tentor akan materi pelajaran yang baik	3,96	3,74	3,67
5. Empathy	21	Pengajar atau manajemen tidak melakukan sesuatu hal yang kurang pantas di hadapan pelanggan	4,06	3,84	3,97
	22	Pengajar atau manajemen selalu tanggap dengan apa yang diinginkan para siswa/siswi	4,04	3,57	4,07
	23	Pengajar atau manajemen memberikan perhatian khusus kepada tiap siswa/siswi	3,90	3,31	3,83

Sumber : Survey lapangan dan Pengolahan data, 2009

# ADMINISTRASI



## KETERANGAN

- Garis Pantai
- Batas Administrasi
- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Propinsi
- Lokasi BTA**
- BTA Mayestik
- BTA Pasar Minggu
- BTA Pondok Pinang
- 1a Kode Kecamatan (Lihat Lampiran 1)

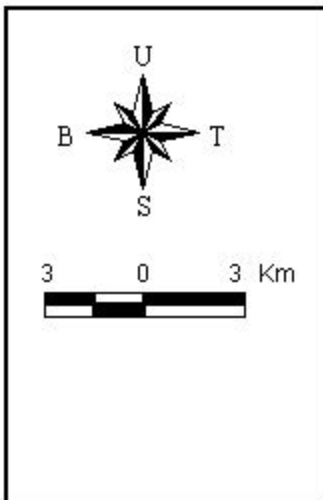
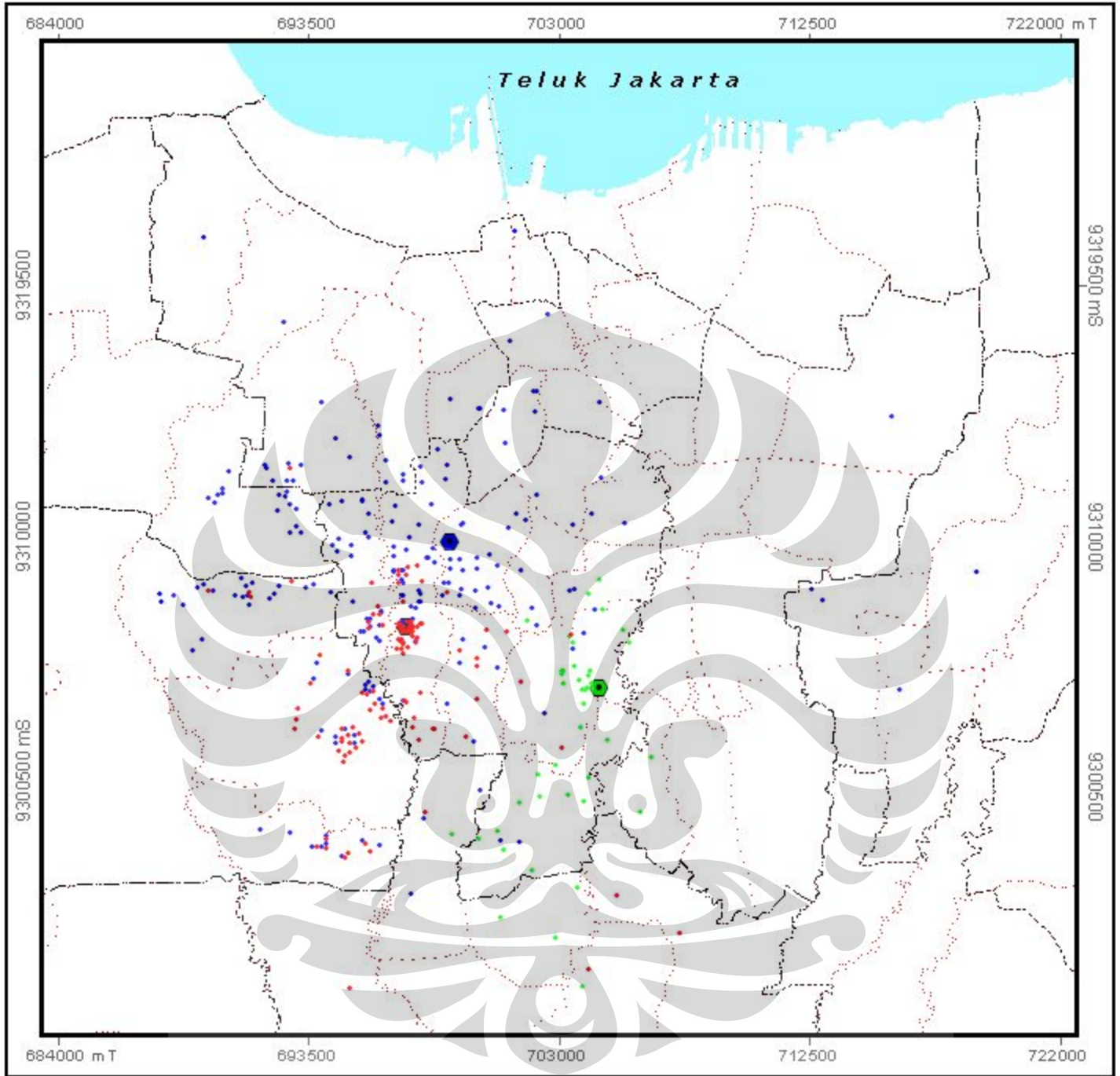
## Peta Petunjuk



Sumber : Lab SIG Departemen Geografi dan Ploting GPS, 2009



# PERSEBARAN SISWA BERDASARKAN ALAMAT



## KETERANGAN

- (solid line) Garis Pantai
- - - (dashed line) Batas Kecamatan
- ..... (dotted line) Batas Kabupaten
- (solid line) Batas Propinsi
- (large blue circle) BTA Mayestik
- (small blue dot) Alamat Siswa
- (large green circle) BTA Pasar Minggu
- (small green dot) Alamat Siswa
- (large red circle) BTA Pondok Pinang
- (small red dot) Alamat Siswa

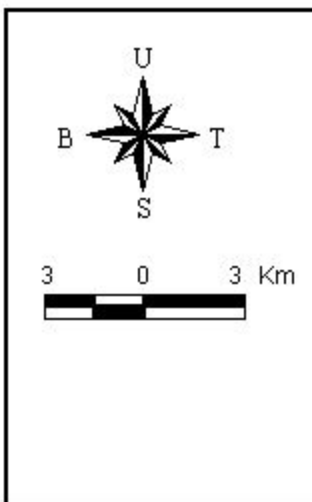
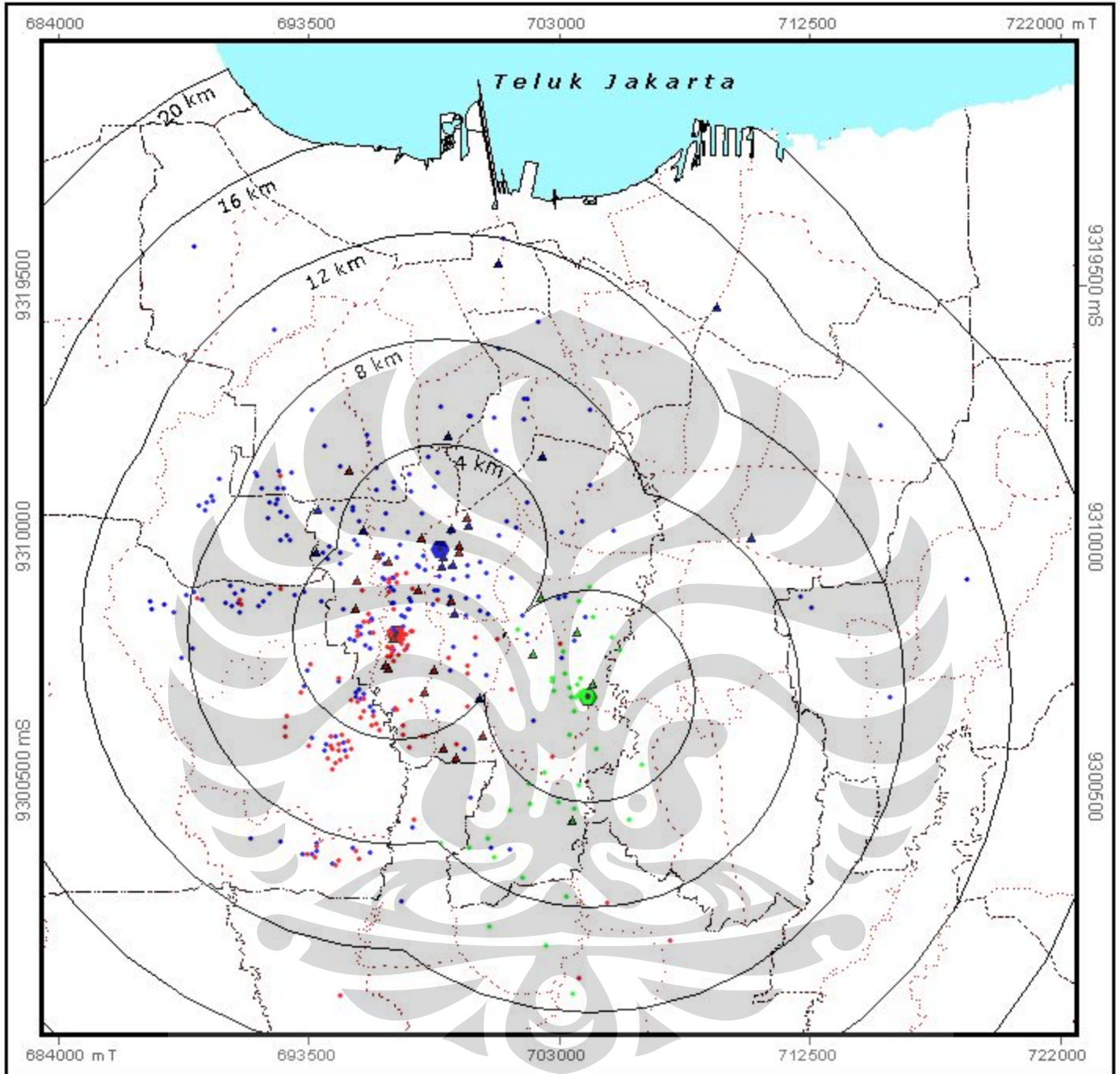
## Peta Petunjuk



Daerah Penelitian

Sumber : Pengolahan Data Masing-masing BTA 8, 2009

# JANGKAUAN PELAYANAN BTA 8



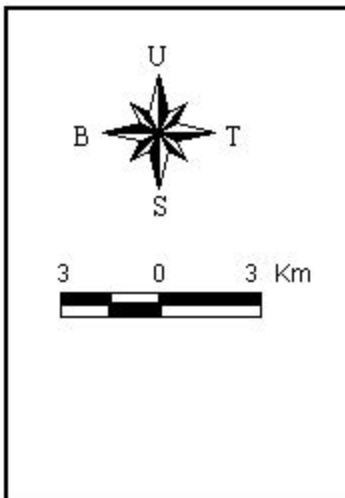
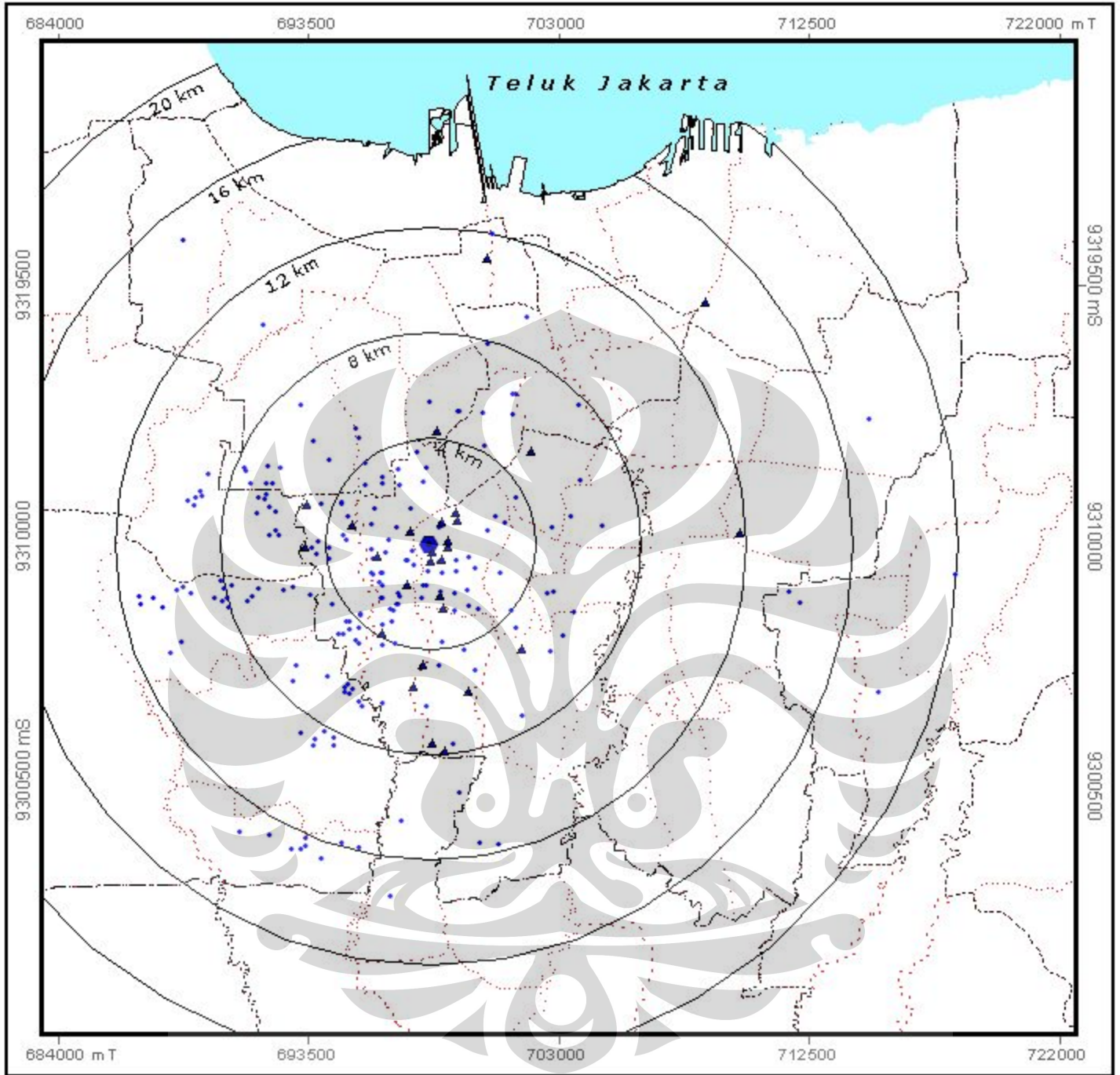
**KETERANGAN**

	Garis Pantai		Jangkauan
	Batas Kecamatan		BTA Mayestik
	Batas Kabupaten		BTA Pondok Pinang
	Batas Propinsi		Alamat Siswa
			Asal Sekolah Siswa
			Alamat Siswa
			Asal Sekolah Siswa
			BTA Pasar Minggu
			Alamat Siswa
			Asal Sekolah Siswa





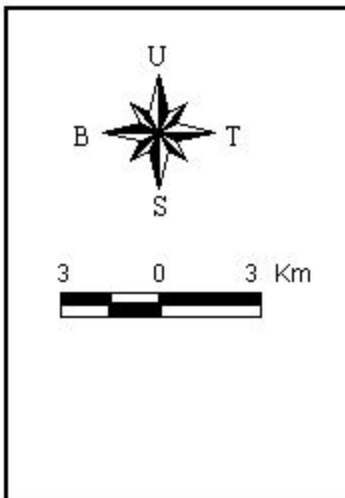
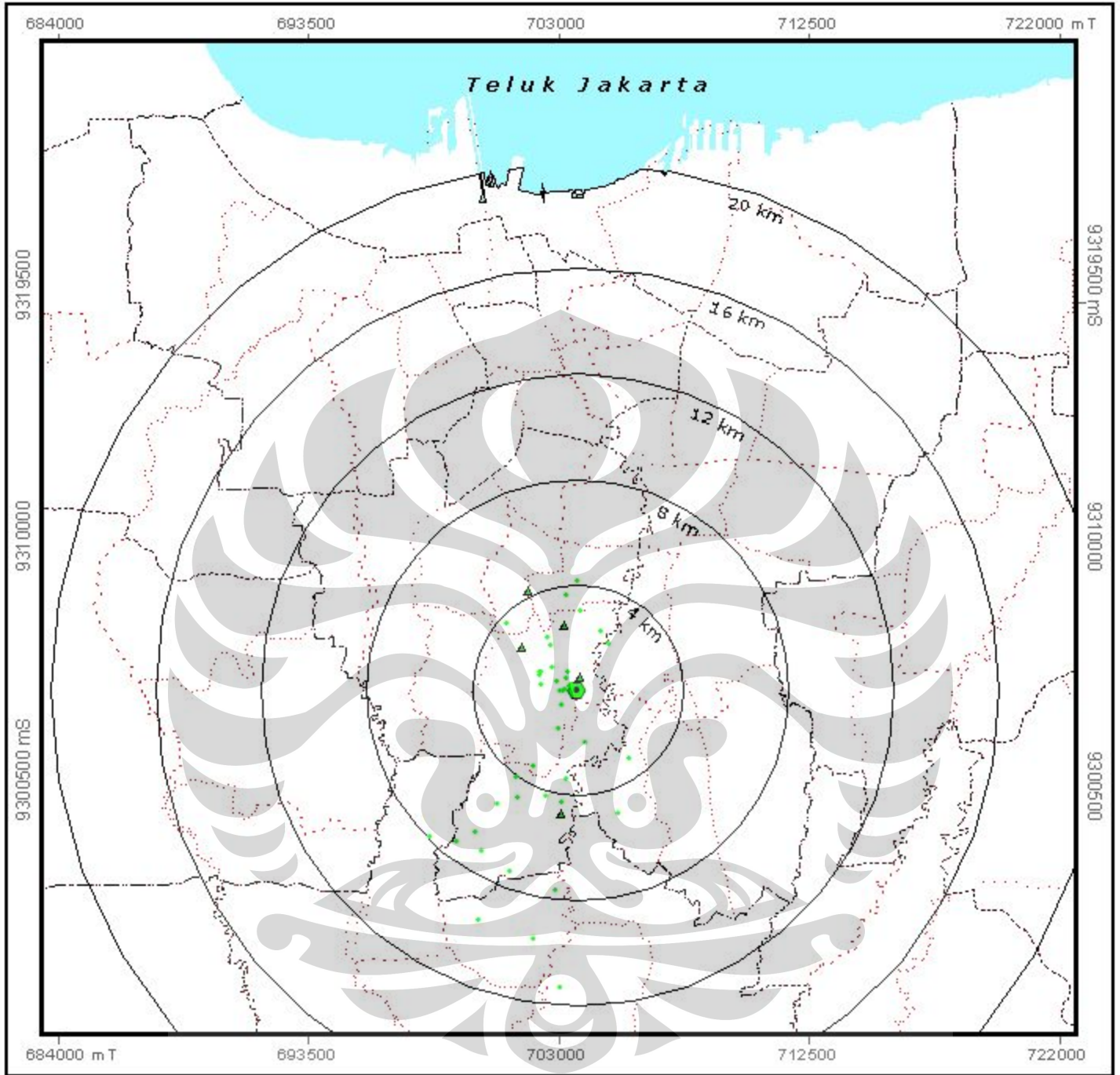
# JANGKAUAN PELAYANAN BTA MAYESTIK



- KETERANGAN**
- Garis Pantai
  - ..... Batas Kecamatan
  - ..... Batas Kabupaten
  - ..... Batas Propinsi
  - BTA Mayestik
  - Alamat Siswa
  - ▲ Asal Sekolah Siswa
  - Jangkauan



# JANGKAUAN PELAYANAN BTA PASAR MINGGU



**KETERANGAN**

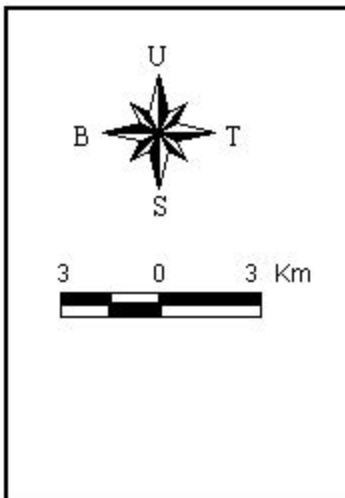
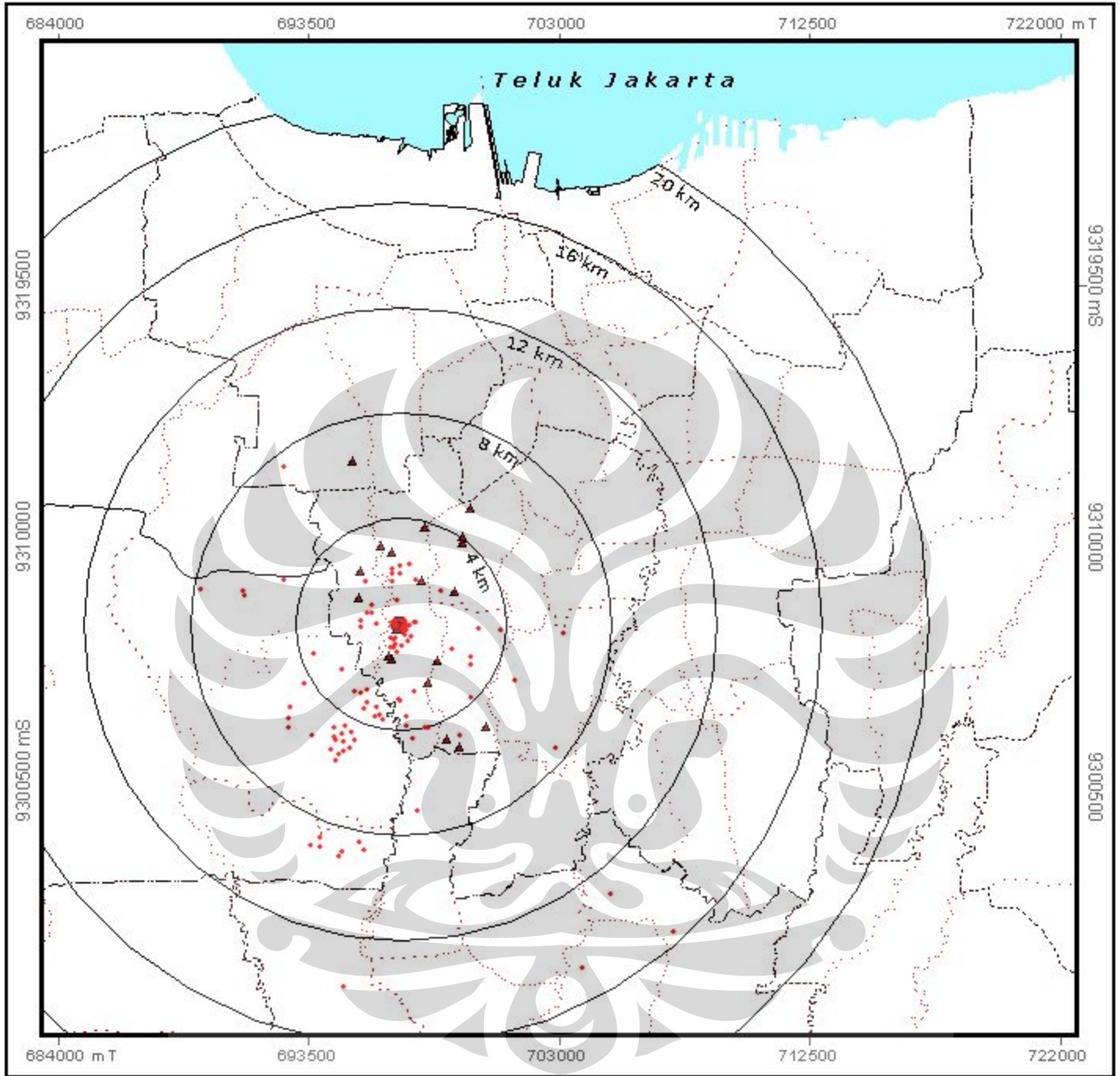
- Garis Pantai
- ..... Batas Kecamatan
- ..... Batas Kabupaten
- ..... Batas Propinsi
- BTA Pasar Minggu
- Alamat Siswa
- ▲ Asal Sekolah Siswa
- Jangkauan

**Peta Petunjuk**

Sumber : Pengolahan Data BTA Pasar Minggu, 2009



# JANGKAUAN PELAYANAN BTA PONDOK PINANG



**KETERANGAN**

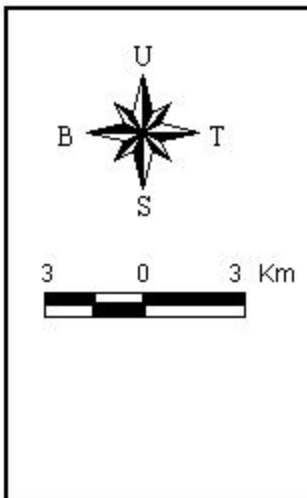
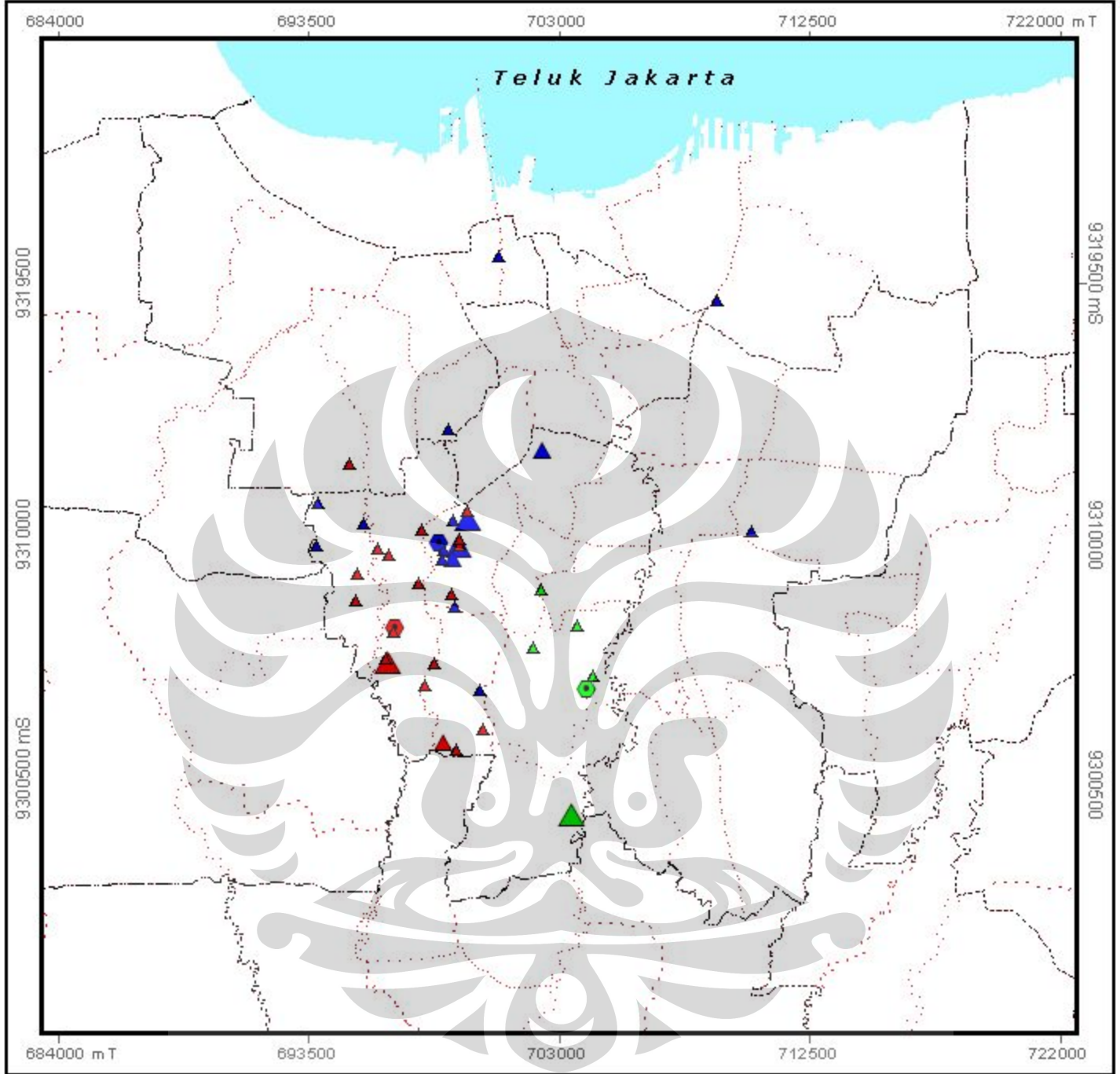
- (solid blue line) Garis Pantai
- (dotted line) Batas Kecamatan
- (dashed line) Batas Kabupaten
- - - - (dash-dot line) Batas Propinsi
- (red dot) BTA Pondok Pinang
- (small red dot) Alamat Siswa
- ▲ (red triangle) Asal Sekolah Siswa
- (circle) Jangkauan

**Peta Petunjuk**

The inset map shows the study area (Daerah Penelitian) highlighted in yellow within the DKI Jakarta region. It is surrounded by Kota Tangerang, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Bekasi, and Kabupaten Bogor. The inset map includes its own coordinate grid (mT: 680000-720000, mU: 9280000-9320000).

Sumber : Pengolahan Data BTA Pondok Pinang, 2009

# PERSEBARAN ASAL SEKOLAH SISWA

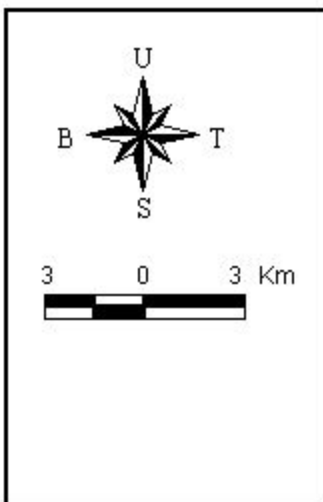
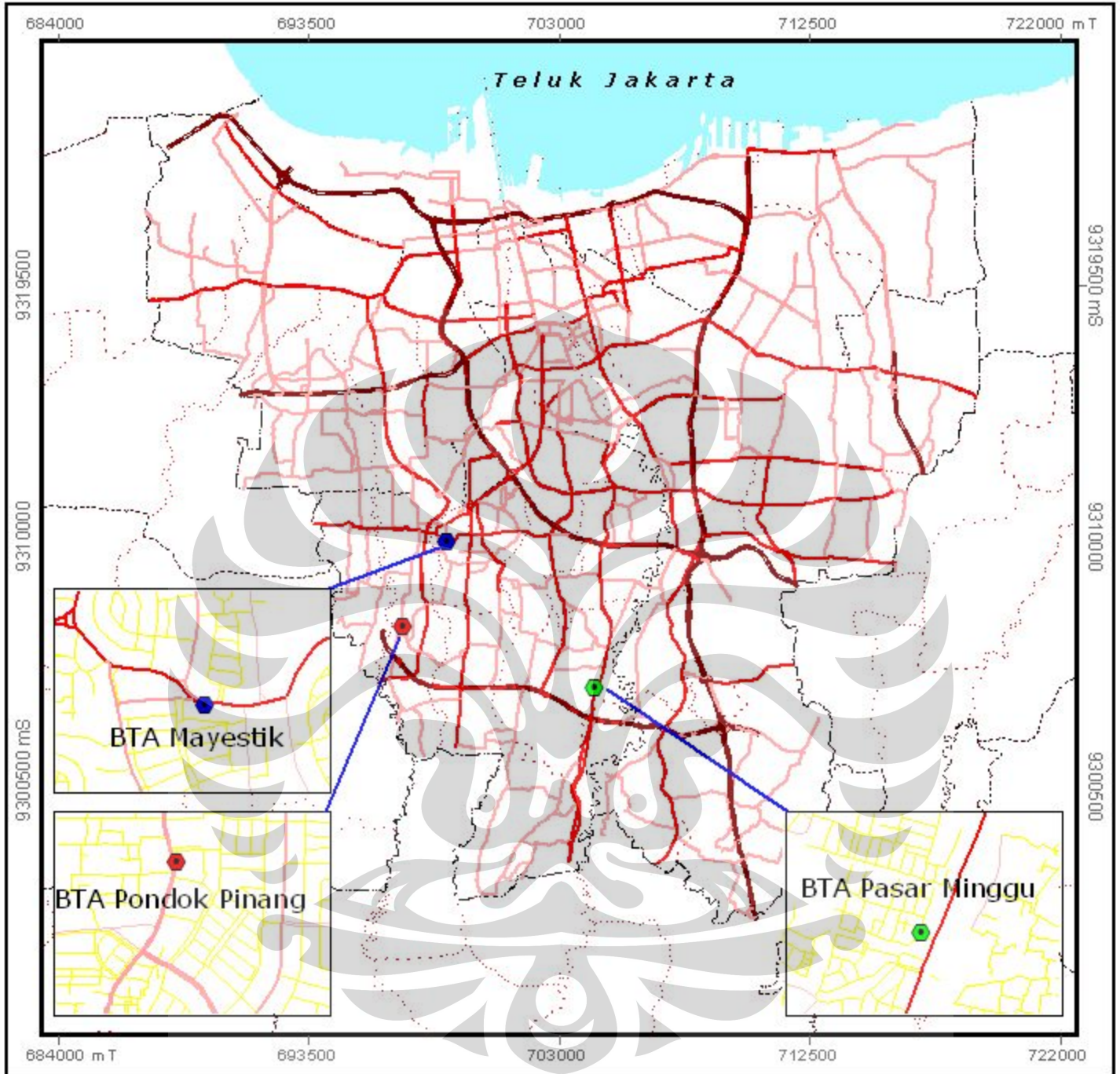


- KETERANGAN**
- Garis Pantai
  - ..... Batas Kecamatan
  - ..... Batas Kabupaten
  - ..... Batas Propinsi
  - BTA Mayestik
  - BTA Pasar Minggu
  - BTA Pondok Pinang
  - △ Asal Sekolah
- Klasifikasi jumlah siswa
- △ Rendah (1- 10 siswa)
  - △ Sedang (11 - 20 siswa)
  - △ Tinggi (> 20 siswa)





# LOKASI BTA TERHADAP JENIS JALAN



## KETERANGAN

- Garis Pantai
  - Batas Kecamatan
  - Batas Kabupaten
  - Batas Propinsi
- Jenis Jalan
- Jalan Tol
  - Jalan Arteri
  - Jalan Kolektor
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lingkungan

## Peta Petunjuk



Daerah Penelitian

Sumber : Lab SIG Departemen Geografi dan Ploting GPS, 2009